

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU MATA
PELAJARAN TIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK
KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Gatot
NIM 08520249001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU MATA
PELAJARAN TIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK
KALIMANTAN BARAT**

Oleh:

Gatot
NIM 08520249001

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan persepsi siswa, (2) mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan barat.

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan pendekatan *expost facto*. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ngabang sebanyak 320 orang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 120 orang di tentukan dengan rumus Krejcie dan Morgan, selanjutnya sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). kompetensi pedagogik guru sebagian besar termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 65 orang (54,2%), Kompetensi kepribadian guru sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 85 orang (70,8%), Kompetensi sosial guru sebagian besar termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53,3%. Selanjutnya, kompetensi profesional guru sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 82 orang (68,3%); (2). motivasi belajar pada mata pelajaran TIK didukung oleh kompetensi guru, meskipun hanya kompetensi kepribadian dan profesional saja yang terbukti secara mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebesar (70,8% dan 63,3%).

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran TIK.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TIK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK
KALIMANTAN BARAT**

Disusun oleh:

Gatot
NIM 08520249001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro



Drs. Muh. Munir, M.Pd
NIP. 19630512 198901 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Ratna Wardani
NIP. 19701218 200501 2 001

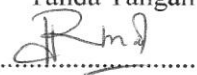


HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU MATA
PELAJARAN TIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK
KALIMANTAN BARAT**

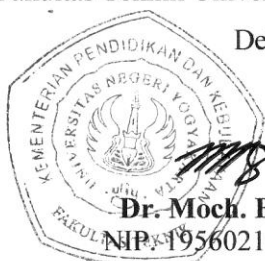

Disusun oleh:
Gatot
NIM 08520249001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 16 Juni 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ratna Wardani</u> Ketua Penguji/Pembimbing		18-juni-2015
<u>Bekti Wulandari, M.Pd</u> Sekretaris		18-juni-2015
<u>Dr. Sri Waluyanti, M.Pd</u> Penguji		18-juni-2015

Yogyakarta, 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gatot
NIM : 08520249001
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Angkatan : 2008
Judul TAS : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2015

Yang menyatakan,

Gatot
NIM. 08520249001

MOTO

"AdilKa' Talino, Bacuramin Ka' Saruga, Basengat Ka' Jubata"
(Slogan Dayak Kanayatn "Bahaudin Kay")

**Engkau harus tabah dan percaya bahwa Allah tidak akan
membiarkan dirimu dicoba melebihi kekuatanmu
(1 Kor. 10:13).**

***Berjalanlah, karena berhenti adalah sebuah kebodohan Dan
menatap terus ke kota masa silam adalah sebuah ketakutan.
(Khahlil Gibran)***

PERSEMBAHAN

“Adil Ka’ Talino Ba’ Curamin Ka’ Saruga Ba’ Sengat Ka’ Jubata”

Teriring ucapan syukurku kepada Tuhan, skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kedua orang tua Tercinta, yang selalu memberikan motivasi, doa kesabaran, dan kasih sayangnya yang tiada tara. Mungkin aku bukanlah anak yang terbaik diantara anak yang ada di dunia ini, namun dalam hatiku yang paling dalam akan aku usahakan selalu membuat kalian tersenyum dan bangga akan kehadiranku.
3. Keluarga besarku yang turut membantu saya baik secara moril maupun materiil.
4. Desy Try Yuswari S.pd. pacarku, yang selama ini selalu sabar mendampingi dan selalu mendukung serta membantu saat saya jatuh.
5. Almamaterku Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta untuk ilmu yang telah saya dapatkan.
6. Agama, Nusa, dan Bangsa tempat aku bernaung dan berpijak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kalimantan Barat*” dapat tersusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Drs. Muhammad Munir, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan Laporan.
4. Dr. Ratna Wardani, selaku Dosen Pembimbing skripsi, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Drs. Muhammad Munir, M.Pd, Drs. Suparman, M.pd, dan Ahmad Fatchi, M.pd, selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

6. Gubernur Kepala Daerah tingkat I DIY yang memberikan ijin penelitian saya ini.
7. Gubenur Kepala Daerah Tingkat I Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, Ketua BAKESPOL Tingkat I beserta Staf.
8. Bupati Daerah Tingkat II Kabupaten Landak, Ketua BAKESPOL Tingkat II beserta Staf.
9. Camat Kecamatan Ngabang beserta Staf yang memberikan ijin penelitian saya ini.
10. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Landak yang telah memberikan ijin penelitian saya ini.
11. Drs. Asoardi Ador selaku Kepala Sekolah SMA N 01 Ngabang yang telah memberikan ijin penelitian saya ini.
12. Para guru di SMA N 1 Ngabang yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
13. Kedua Orang Tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, doa restu dan selalu bekerja keras memberikan segala yang terbaik dalam hidupku.
14. Desy Tri Yuswari, S.pd pacarku, yang selama ini selalu sabar dan selalu mendukung serta membantuku.
15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

Semoga jasa baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari

semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada penulis pada khususnya.

Yogyakarta, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBARAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tinjauan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 6
A. Persepsi Siswa.....	6
1. Pengertian Persepsi.....	6
2. Prinsip Dasar Persepsi	7
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	8
B. Kompetensi Guru	9
1. Kompetensi Pedagogik.....	9
2. Kompetensi Kepribadian.....	10
3. Kompetensi Sosial.....	10
4. Kompetensi Profesionall	11
C. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru	12
D. Pengertian Belajar	20
E. Pengertian Motivasi	23
1. Tipe-tipe Motivasi Belajar.....	25
a. Motivasi Ektrinsik	25
b. Motivasi Instrinsik	26
2. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
3. Fungsi dan Peranan Motivasi Belajar.....	29
4. Indikator Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar	30
F. Pembelajaran TIK	32

1. Menenal TIK	32
2. Perkembangan TIK.....	32
3. Tujuan Mempelajari TIK.....	33
G. Hasil Penelitian yang Relevan	35
H. Kerangka Pikir	36
I. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Bebas (X).....	39
2. Variabel Terikat (Y).....	39
D. Subjek dan Objek Penelitian	40
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Objek Penelitian	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Angket/kuesioner.....	42
2. Dokumentasi.....	43
G. Instrumen Penelitian	43
H. Uji Coba Instrumen.....	47
1. Uji Validitas Instrumen	47
2. Uji Reabilitas Instrumen.....	51
I. Teknik Analisis Data.....	53
1. Deskripsi Data	53
a. Mean, Median, dan Modus	53
b. Kategori Kecendrungan	55
c. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>).....	55
2. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji Prasyarat	56
1) Pengujian Normalitas Data	56
2) Pengujian Linieritas	57
3) Uji Multikolinieritas.....	58
4) Pengujian Heterogenitas	58
b. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 61

A. Deskripsi Data.....	61
1. Kompetensi Pedagogik.....	62
2. Kompetensi Kepribadian.....	63

3. Kompetensi Sosial	64
4. Kompetensi Profesional	65
5. Motivasi Belajar Siswa.....	66
B. Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Linieritas.....	68
3. Uji Heteroskedastisitas	69
4. Uji Multikolinearitas	70
C. Uji Hipotesis	70
D. Koefisien Determinasi (R^2).....	76
E. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi penelitian	41
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa	46
Tabel 5. Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen Kompetensi Guru	47
Tabel 6. Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen Motivasi Belajar Siswa ..	47
Tabel 7. Hasil Uji Validasi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru	49
Tabel 8. Hasil Uji Validasi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru	50
Tabel 9. Hasil Uji Validasi Instrumen Kompetensi Sosial Guru	50
Tabel 10. Hasil Uji Validasi Instrumen Kompetensi Profesional Guru	51
Tabel 11. Hasil Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	51
Tabel 12. Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)	52
Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	53
Tabel 14. Rumus Kategori Instrumen	55
Tabel 15. Hasil Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Guru	61
Tabel 16. Hasil Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru	63
Tabel 17. Hasil Kategorisasi Kompetensi Sosial Guru	64
Tabel 18. Hasil Kategorisasi Kompetensi Profesional Guru	65
Tabel 19. Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa	66
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	67
Tabel 21. Hasil Uji Linieritas	68
Tabel 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 23. Hasil Uji Multikolineritas	70
Tabel 24. Hasil Analisis Regresi	71
Tabel 25. Kontribusi Variabel	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikir	37
Gambar 2. Bagan Hubungan Antar Variabel	39
Gambar 3. Diagram Kompetensi Pedagogik Guru	63
Gambar 4. Diagram Kompetensi Kepribadian Guru.....	64
Gambar 5. Diagram Kompetensi Sosial Guru.....	65
Gambar 6. Diagram Kompetensi Profesional Guru	66
Gambar 7. Diagram Motivasi Belajar Siswa.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi siswa sedang mengisi kuesioner/angket	91
Lampiran 2. <i>Output</i> SPSS	92
Lampiran 3. Angket/kuesioner Penelitian.....	115
Lampiran 4. Surat pernyataan <i>Judgement Instrument</i> Penelitian.....	121
Lampiran 5. Surat ijin Penelitian dari Fakultas Teknik	122
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat DIY	123
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari BAKESPOL Provinsi Kalbar	124
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari BAKESPOL Kab. Landak.....	125
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Ngabang.....	126
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. Landak	127
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 01 Ngabang	128
Lampiran 12. Surat Keputusan Dekan (SK Ujian).....	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak penelitian terpaku pada model yang digunakan guru pada saat penyampaian materi sedangkan semua proses itu harus diawali dari apakah guru itu memiliki kompetensi sebagai guru atau tidak. Kompetensi ini dimulai dari guru bersikap, bersosialisasi serta ketika beliau berada di kelas menghadapi perbedaan perkembangan individu, menggunakan cara penyampaian materi yang tepat serta penguasaan materi ajar. Kesemua kompetensi yang disebutkan sebelumnya diharapkan dapat membuat siswa nyaman dan menjadi dorongan untuk masuk ke dalam kelas, dorongan ini dapat membuat siswa nyaman berada di kelas sehingga dapat membantu siswa untuk menerima ilmu yang disampaikan guru dan diharapkan akhirnya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pada bulan november lalu penulisan melakukan survey di sekolah SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat dan masing-masing guru yang mengajar mata pelajaran TIK di sekolah tersebut memiliki *background* Bahasa Indonesia dan Geografi. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah guru dari disiplin yang bukan rumpun ilmu komputer memiliki kompetensi sebagai seorang guru TIK?

Permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 1 Ngabang ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran TIK di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa di

SMA Negeri 1 Ngabang pada bulan November 2013 lalu, Sepuluh siswa yang diwawancari, tujuh diantaranya berpandangan bahwa mengikuti pelajaran TIK hanya sebagai syarat untuk mendapatkan nilai saja, tetapi tidak mencoba untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dengan perkembangan teknologi yang saat ini semakin pesat.

Dari fakta yang diurai di atas berdampak pada motivasi siswa yang. Keseluruhan kompetensi ini dapat dirasakan siswa dalam pembelajarannya setiap hari. Perkembangan aplikasi maupun teknologi sekarang sudah semakin berkembang. Guru TIK diharuskan untuk terus memacu dirinya untuk menjadi yang terbaik. Bukan hanya untuk dirinya tapi untuk siswa yang didiknya. Keberhasilan seorang guru dengan kompetensinya, dapat dilihat dari siswa yang antusias dengan mata pelajaran TIK dan dapat menunjukkan hasil yang terbaik dari mata pelajaran ini. Siswa mengeluh “membosankan, banyak siswa yang telah menguasai materi pembelajaran TIK sebelum guru menyampaikan materi tersebut, karena materi pembelajaran yang diajarkan terlalu menekan kepada kemampuan penggunaan komputer, bukan pada pola pikir siswa”.

. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Ngabang memiliki *background* yang bukan rumpun ilmu komputer, diantaranya adalah terdiri dari guru Bahasa Indonesia dan guru Geografi,
2. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran TIK masih kurang,
3. Siswa terkesan mengeluh karena banyak siswa telah menguasai materi pembelajaran TIK sebelum guru menyampaikan materi tersebut, karena materi pembelajaran yang diajarkan terlalu menekan kepada kemampuan penggunaan komputer, bukan pada pola pikir siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada: pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah;

1. Bagaimana kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Ngabang berdasarkan persepsi siswa?
2. Bagaimana pengaruh persepsi siswat tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Ngabang berdasarkan persepsi siswa.
2. mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis;

- a. memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya untuk Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer,
- b. memberikan gambaran bagi pihak-pihak yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi guru mata pelajaran TIK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memecahkan masalah mengenai kurangnya motivasi belajar siswa, dalam hal ini motivasi yang dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi guru bidang studi TIK di SMA.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengelola kegiatan pembelajaran di sekolah dalam menentukan kebijaksanaan untuk mengelola dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya untuk Program Studi Ilmu Komputer.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang diambil dari bahasa Latin “*perceptio*” yang berarti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris Indonesia kata *perception* diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Bimo Walgito, 2002: 87-88). Pendapat lain dikemukakan oleh Learner dalam Mulyono Abdurahman (2003: 151) yang mendefinisikan persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta

menginterpretasikan objek yang diamati. Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai, mengamati, mengatur, menginterpretasikan tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran yang berarti. Persepsi siswa tentang kompetensi guru TIK secara garis besar dapat diartikan sebagai *stimulus* kepada siswa untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran TIK di kelas.

2. Prinsip Dasar Persepsi

Beberapa prinsip dasar persepsi yang penting diketahui menurut Dewi (2004: 133-134) yaitu;

- a. Persepsi bersifat relatif
Prinsip relative menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.
- b. Persepsi bersifat sangat selektif
Prinsip kedua menyatakan bahwa persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang,
- c. Persepsi dapat diatur
Persepsi perlu diatur dan ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus,
- d. Persepsi bersifat subjektif
Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan. Pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif,
- e. Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi, walaupun mereka berada dalam situasi yang sama.
Prinsip ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimuli dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang dapat mengenali suatu obyek berasal dari dunia luar dan ditangkap melalui inderanya, yakni bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang di indera. Oleh karena itu, proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan oleh Desmita (2010: 117) yaitu;

- a. Proses fisik atau kealaman, yaitu dimulai dengan obyek menimbulkan stimulus dan akhirnya mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak.
- c. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang diterima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari *stimulus* yang diterimanya.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, persepsi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor stimulus dan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu tidak muncul begitu saja dengan sendirinya, tetapi ada hal-hal yang mempengaruhi. Oleh karena itulah persepsi yang dimiliki seseorang berbeda dengan orang lain, walaupun pada obyek yang sama.

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain;

- a. Faktor internal

Yaitu dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Adapun faktor psikologis meliputi: perhatian, sikap, minat, pengalaman, dan pendidikan,

b. Faktor eksternal

Yaitu dari luar pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan lingkungan di mana persepsi berlangsung (Desmita, 2010: 120).

B. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Diuraikan dalam PP No.74 Tahun 2008 beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya:

1. Kualifikasi Akademik
2. Kompetensi
3. Sertifikat Pendidik
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Dalam peraturan pemerintah ini sudah diatur jelas tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini terdapat dalam Pasal 3 yaitu:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. pemahaman terhadap peserta didik
 - c. pengembangan kurikulum atau silabus

- d. perancangan pembelajaran
 - e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g. evaluasi hasil belajar
 - h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian
- a. beriman dan bertakwa
 - b. berakhlak mulia
 - c. arif dan bijaksana
 - d. demokratis
 - e. mantap
 - f. berwibawa
 - g. stabil
 - h. dewasa
 - i. jujur
 - j. *sportif*
 - k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri
 - m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun

- b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
 - d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
 - e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
 - b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dari beberapa pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu yang mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan, kompetensi tersebut antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Ke-empat kompetensi ini sangat berpengaruh dalam perjalanan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, seperti pada

kemampuan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajarannya, dan lain sebagainya.

C. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi Pedagogik Kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik berbasis TIK untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

a. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Indikator yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah sebagai berikut;

- 1) melaksanakan bimbingan belajar tentang teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan peserta didiknya,
- 2) mengembangkan kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran.

b. Melaksanakan pembelajaran TIK yang mendidik

Melaksanakan pembelajaran TIK yang mendidik indikatornya adalah sebagai berikut;

- 1) menerapkan keterampilan dasar mengajar mata pelajaran (MP) berbasis TIK,
- 2) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

- 3) mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada siswa,
- 4) menerapkan model-model pembelajaran berbasis TIK yang memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran,
- 5) memberikan bantuan individual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Menilai proses dan hasil pembelajaran TIK yang mengacu pada tujuan pendidikan,

Indikator yang digunakan guru untuk menilai proses dan hasil pembelajaran TIK yang mengacu pada tujuan pendidikan adalah sebagai berikut;

- 1) melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran TIK yang mengacu pada tujuan pendidikan,
- 2) menindak lanjuti hasil penilaian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran TIK.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan Bangsa pada umumnya.

- a. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,

Indikator sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa adalah sebagai berikut;

- 1) membiasakan diri menerima serta memberi kritik dan saran,
- 2) membiasakan diri mentaati peraturan,
- 3) membiasakan diri konsisten dalam bersikap dan bertindak,
- 4) membiasakan diri meletakkan persoalan sesuai dengan tempatnya.

- b. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik,

Indikator sebagai pribadi yang berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik adalah sebagai berikut;

- 1) membiasakan diri berperilaku yang santun dan mencerminkan ketaqwaan,
- 2) membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara, lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk

menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru (Djam'an 2009: 2.15).

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar terhadap perkembangan TIK

- a. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sebagai *stakeholders* dari layanan ahlinya.

Indikator yang digunakan dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat adalah sebagai berikut;

- 1) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat tentang program pembelajaran TIK dan kemajuan peserta didik,
- 2) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program

- b. Mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri indikatornya adalah sebagai berikut;

- 1) Mengkaji berbagai perangkat TIK.

- 2) Mampu mengoperasikan berbagai peralatan pembelajaran untuk berbagai kepentingan peningkatan keprofesionalan.
- 3) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan profesional

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi keilmuannya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Moch. Slameto dkk, 2009: 14).

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran TIK secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

- a. untuk guru TIK dan KKPI sesuai dengan SKKNI cukup menguasai kompetensi adaptif,
- b. untuk guru TIK multi media harus menguasai kompetensi adaptif + kompetensi produktif multimedia,
- c. untuk guru tik rekayasa perangkat lunak harus menguasai kompetensi adaptif + kompetensi produktif RPL,
- d. untuk guru tik teknik komputer dan jaringan harus menguasai kompetensi adaptif + kompetensi produktif TKJ.

Adaptif (Ketrampilan Komputer dan Pengolahan Informasi);

- a. memiliki sikap (etika dan moral) dan Kesehatan serta Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),

Indikator sikap (etika dan moral) dan kesehatan serta keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebagai berikut;

- 1) mengidentifikasi aturan-aturan yang berkaitan dengan etika dan moral terhadap perangkat lunak TIK,
- 2) mengidentifikasi syarat-syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat TIK,
- 3) memahami ketentuan penggunaan TIK,
- 4) menerapkan aturan yang berkaitan dengan etika dan moral terhadap perangkat keras dan perangkat lunak TIK,
- 5) menerapkan prinsip-prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TIK.

- b. Menguasai konsep dasar perangkat keras dan perangkat lunak.

Indikator yang digunakan dalam menguasai konsep dasar perangkat keras dan perangkat lunak TIK adalah sebagai berikut;

- 1) mengidentifikasi perkembangan perangkat keras dan lunak,
- 2) mengidentifikasi alat *input*, alat pemroses dan alat *output* dari computer,

- 3) mampu memasang/mengganti komponen *Personal Computer (PC)*; *hardisk, memori, soundcard*, dll,
 - 4) mengidentifikasi sistem operasi dari computer,
 - 5) melakukan operasi dasar komputer dengan menggunakan salah satu sistem operasi,
 - 6) melakukan manajemen file,
 - 7) melakukan *setting peripheral*,
 - 8) mengidentifikasi aplikasi perangkat lunak.
- c. Menguasai program pengolah kata,
- Indikator yang digunakan untuk menguasai program pengolah kata adalah sebagai berikut;
- 1) mengidentifikasi anatomi dan fungsi perangkat lunak pengolah kata,
 - 2) membuat dokumen baru dengan menggunakan program pengolah kata,
 - 3) mampu mengedit, mengelola dan mencetak dokumen,
 - 4) menggunakan menu dan ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pengolah kata,
 - 5) membuat dokumen dengan melibatkan tabel, gambar, dan diagram,
 - 6) membuat *Object Linking and Embedding*,
 - 7) membuat karya-karya menggunakan program pengolah kata.

d. Menguasai program lembar kerja atau *spread sheet*,

Indikator yang digunakan dalam menguasai program lembar kerja atau *spread sheet* adalah sebagai berikut;

- 1) mengidentifikasi perangkat lunak lembar kerja beserta fungsi ikon dan menunya,
- 2) membuat lembar kerja dengan menggunakan program lembar kerja,
- 3) mampu mengedit, mengelola dan mencetak lembar kerja,
- 4) membuat lembar kerja dengan melibatkan formula, grafik, dan gambar,
- 5) menggabungkan karya lembar kerja dengan dokumen program pengolah kata,
- 6) mampu menggunakan menu dan ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pengolah angka,
- 7) mampu menganalisis pengambilan keputusan dengan perangkat lunak lembar kerja.

e. Menguasai program pengolah presentasi.

Menguasai program pengolah presentasi indikatornya adalah sebagai berikut;

- 1) mengidentifikasi anatomi dan fungsi perangkat lunak presentasi,
- 2) menggunakan menu dan ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pembuat presentasi,
- 3) membuat bahan presentasi,

- 4) mampu mengedit, mengelola dan mencetak dokumen presentasi,
 - 5) membuat animasi dalam presentasi,
 - 6) mampu memperindah presentasi,
 - 7) membuat karya menggunakan program presentasi.
- f. Menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi,
Menguasai internet untuk keperluan informasi dan komunikasi
indikatornya adalah sebagai berikut;
- 1) mengenal perangkat keras dan fungsinya untuk keperluan akses internet,
 - 2) mengidentifikasi *web browser*,
 - 3) memahami perintah dasar *web browser*,
 - 4) memahami penamaan alamat internet (URL), alamat surat (*e-mail*) dan aturan penulisan alamat di internet,
 - 5) membuat surat elektronik (*e-mail*),
 - 6) membuat *Mailing List*,
 - 7) menggunakan internet untuk memperoleh dan mencari informasi,
 - 8) menggunakan internet untuk berkomunikasi langsung.

D. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

(Slameto, 2010:14). Sedangkan Anni (2009:82), menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Sementara Gagne dalam Anni (2009:82) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengandung pengertian suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam rangka mengembangkan diri menjadi lebih baik sebagai hasil pengalaman dan latihan dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa hasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri, (Muhibbin Syah, 2003: 63).

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap (W.S Winkel SJ, 1996: 53).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 128). Belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan oleh seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, awalnya tidak bisa menjadi bisa dalam kurun waktu tertentu (Sugihartono, 2007: 74).

Menurut Muhibbin Syah, (2003: 67-68), menjelaskan tentang definisi belajar yang dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Secara *kuantitatif* (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai.
2. Secara *institusional* (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.
3. Secara *kualitatif* (tinjauan mutu), belajar ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap

dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

E. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang merupakan kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Beberapa ahli mengemukakan pengertian motif dan motivasi.

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 19-28) menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong dan memberi arah kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Martinis Yamin (2007: 219) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak fisikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan.

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 9) motivasi adalah suatu dorongan berupa rangsangan dari dalam maupun dari luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan yang lebih baik. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, menentukan arah tujuan yang akan dicapai, dan menentukan perbuatan yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.

Hamzah B. Uno (2010: 23) menambahkan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku yang meliputi beberapa indikator, meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mampu mengarahkan siswa melakukan suatu aktifitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Motivasi mendorong siswa baik secara internal maupun eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Jadi motivasi merupakan motor penggerak psikis dari dalam diri siswa dalam melakukan aktifitas belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan untuk mencapai sukses meskipun dihadang berbagai kesulitan. Siswa yang termotivasi akan meningkatkan usaha belajarnya demi mendapatkan prestasi yang dicita-citakan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manfaat motivasi terlebih dahulu kita akan mengenal tipe-tipe dan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi.

1. Tipe-tipe Motivasi Belajar

Berbicara mengenai tipe-tipe motivasi, Martinis Yamin (2007: 226-228) menyatakan terdapat dua macam tipe-tipe motivasi, yaitu antara lain:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari kebutuhan dan dorongan dari luar diri seseorang. Beberapa motivasi ekstrinsik menurut Winkel (Martinis Yamin, 2007: 227-228) diantaranya adalah:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi meraih hadiah material yang disajikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan *administrative*

b. Motivasi Intrinsik

Yaitu suatu dorongan aktifitas belajar yang dihayati sebagai suatu kebutuhan yang mengalir dari dalam diri siswa. Antara lain yaitu:

- 1) Belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan
- 2) Ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus
- 3) Ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang tertentu

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yaitu dorongan aktifitas belajar bawaan dalam diri siswa. Yang kedua adalah faktor ekstrinsik, yaitu dorongan aktifitas belajar yang tumbuh karena faktor dari luar diri siswa.

2. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sehubungan dengan kebutuhan manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow (Djaali, 2011: 101-102) mengungkapkan bahwa kebutuhan itu terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dengan segera. Seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan tempat tinggal.
- b. Kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kehidupannya.
- c. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemahsyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Berikut adalah unsur-unsur yang mempengaruhinya:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti dapat menyanyi, dapat membaca dan sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan kemudian menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Misalnya cita-cita menjadi dokter (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu ditunjang dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Keberhasilan dalam melakukan sesuatu akan menambah pengalaman hidup siswa. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Sehingga secara perlahan siswa akan senang melakukan hal tersebut. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugasnya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit ataupun lapar maka perhatian belajarnya akan terganggu. Sebaliknya siswa yang sehat ataupun kenyang, akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani rohani berpengaruh terhadap motivasi siswa.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Bencana alam, lingkungan kumuh, dan perkelahian dapat mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sekolah yang indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan dikarenakan pengalaman hidup. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya guru dalam mendidik siswa.

Interaksi efektif pergaulan guru dengan peserta didik sekitar lima jam sehari. Intensitas waktu tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan demikian, guru harus mampu mengupayakan agar siswa selalu memiliki motivasi untuk belajar.

Dari uraian para ahli di atas disimpulkan bahwa, motivasi timbul karena adanya hasrat untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam upaya memenuhi kebutuhan, siswa mendapat dorongan baik dari dalam maupun luar dirinya. Dorongan tersebut menimbulkan perilaku tertentu, memberi arah dan ketahanan pada perilaku tersebut. Terdapat beberapa unsur-unsur yang mendorong timbulnya hasrat siswa agar termotivasi. Unsur tersebut erat kaitannya dengan perkembangan segi kejiwaan siswa. Jadi, unsur-unsur tersebut merupakan komponen penting dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Untuk itu, unsur-unsur motivasi harus mampu bersinergi dengan baik.

3. Fungsi dan Peranan Motivasi Belajar

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (Martinis Yamin, 2007: 224) antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Setelah mengetahui fungsi motivasi dari pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Motivasi mendorong siswa dalam membuat langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai prestasinya. Selain itu, motivasi memberikan dorongan kuat kepada siswa dalam belajar. Dorongan tersebut berupa penghayatan dalam diri siswa untuk meningkatkan aktifitas belajarnya. Semakin tinggi aktifitas belajarnya, maka prestasi belajar yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga siswa yang motivasi belajarnya tinggi, akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Dari penjabaran fungsi motivasi yang ada, guru dapat menentukan apakah pembelajaran yang berlangsung sebelumnya efektif atau tidak. Hal tersebut terlihat dari kondisi siswa dalam belajar. Indikatornya adalah motivasi yang tampak pada diri siswa. Dari indikator inilah yang akan menjadi pertimbangan guru dalam menentukan pembelajaran selanjutnya.

4. Indikator Siswa Mempunyai Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai sifat yang abstrak, dan hanya dapat ditimbang dengan melihat penampilan fisik ketika subjek melakukan pekerjaan. Hal yang kongkret merupakan produk kerja sebagai efek motivasi tersebut. Menurut Sugihartono (2007: 20-21), motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar

- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi

Menurut Sardiman (2006: 83) beberapa ciri siswa yang termotivasi antara lain yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin/ mekanis
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Worell dan Stilwell (Supriyadi Saputro, 2000: 61-62) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek perilaku belajar siswa yang memperlihatkan adanya motivasi dalam belajarnya, antara lain:

- a. Adanya inisiasi aktifitas belajar anak yang diperlihatkan oleh perilaku siswa dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Anak menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi
 - 2) Tingginya perhatian anak terhadap pembelajaran yang disajikan
 - 3) Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan sejumlah tugas dari guru
- b. Kuantitas dan kualitas usaha anak dalam upaya mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa usaha siswa, antara lain:
 - 1) Usaha siswa untuk belajar keras
 - 2) Menggunakan waktu belajar secara optimal

- 3) Memanfaatkan waktu untuk belajar di perpustakaan
- 4) Banyak membaca buku
- 5) Melengkapi fasilitas belajarnya
- 6) Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru

c. Adanya motivasi positif dalam belajar, antara lain:

- 1) Sikap senang untuk memecahkan masalah-masalah yang ditugaskan
- 2) Meningkatkan partisipasi dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok

Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan dalam kegiatan belajar.

Berbagai indikator motivasi belajar dari para ahli tersebut, dijadikan pertimbangan oleh peneliti dalam mengukur tingkat motivasi siswa. Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar memiliki ciri tertentu yang tampak melalui sikap dan perilakunya antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingginya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan
- 2) Kuatnya kemauan untuk belajar
- 3) Menggunakan waktu belajar secara optimal
- 4) Sikap senang untuk memecahkan masalah-masalah yang ditugaskan guru
- 5) Tekun dalam belajar
- 6) Ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar

Indikator yang tampak ini akan menjadi pertimbangan dalam mengukur tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran. Indikator tersebut, membantu peneliti untuk mengetahui tinggi ataupun rendahnya motivasi siswa, dalam proses pembelajaran yang diberikan guru.

F. Pembelajaran TIK

1. Mengenal TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang disingkat TIK, merupakan ilmu yang berkembang bersama dengan penemuan di bidang elektronika. Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia dengan menggunakan teknologi tertentu.

2. Perkembangan TIK

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan pengaruh pada dunia pendidikan. Komunikasi sebagai media pendidikan dapat kamu lakukan dengan menggunakan media komunikasi, seperti telepon, komputer, dan internet. Jadi, guru tidak harus selalu bertatap muka (bertemu di dalam kelas) untuk menyampaikan pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan media komunikasi untuk memperoleh informasi pendidikan dari berbagai tempat.

Salah satu produk TIK adalah Internet. Kehadiran Internet telah memberi dampak yang cukup besar pada kehidupan manusia. Melalui Internet, guru dapat memperoleh informasi dalam berbagai bidang dari berbagai sumber. Saat ini, Internet merupakan hal yang penting dalam memperoleh informasi.

3. Tujuan Mempelajari TIK

Visi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru. Pada hakekatnya, kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggungjawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya. Penambahan kemampuan karena penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan mengembangkan

sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan di mana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang.

Guru dapat menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Teknik dan metode pembelajaran yang dipilih harus dalam bentuk demonstrasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, jenis penugasan dan batas akhir suatu tugas.

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi dan kondisi siswa dapat meningkatkan partisipasi dari semua peserta didik dan kelompok dalam satu kelas, yang antara lain meliputi :

- 1) Pemanfaatan studi kasus dari berbagai sumber informasi
- 2) Dorongan dari guru agar siswa menjadi pembelajar yang otodidak
- 3) Dorongan agar siswa mau berpikir kritis mengenai isu-isu dalam teknologi informasi
- 4) Fasilitas belajar secara efektif melalui praktek langsung, refleksi, dan diskusi
- 5) Peningkatan kemampuan kerjasama termasuk aktivitas yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil atau dalam tim
- 6) Penumbuhan sikap menghargai usaha siswa untuk memicu kreativitas mereka.
- 7) Pemanfaatan sumber-sumber yang merefleksikan minat dan pengalaman siswa
- 8) Pemberian akses pada semua siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan penguasaan berbagai alat bantu belajar.

- 9) Penyajian/presentasi hasil karya siswa di majalah dinding atau acara khusus pameran misalnya pada saat pembagian raport, atau acara lainnya
- 10) Penyajian/presentasi hasil karya siswa di web sekolah, atau web klub Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 11) Penyajian/presentasi publikasi hasil karya siswa pada brosur sekolah, atau brosur khusus Teknologi Informasi dan Komunikasi

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Albertus Roti Fredo. *Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi di SMA Santo Benediktus Pahauman*. Jurusan Pendidikan Geografi. Penelitian ini merupakan penelitian survey, jenis penelitian adalah penelitian korelasi, dari jenis data penelitian ini merupakan penelitian *Ex post Facto* dan menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan : (1) ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran geografi ($r\text{-hitung} = 0.418 > r\text{-tabel sebesar } 0.325$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima; (2) hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa secara individu dari 39 siswa yang menjadi responden sebanyak 69.2 % memberikan respon cukup tinggi, dan 30.8% tinggi; (3) hasil pengujian deskriptif menunjukkan dari 59 siswa sebanyak 39 atau 74.4 % siswa memiliki minat cukup tinggi, sebanyak 16 atau 15.4% tinggi, dan sisanya sebanyak 4 atau 10.3% siswa memiliki minat belajar cukup rendah.

2. Skripsi Sundus Muthomaroh. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMP Darul Hikam Bandung*. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI 2008. Metode *sampling* yang dipergunakan adalah *sampling non probability* jenuh karena seluruh populasi menjadi sampel. Metodologi yang digunakan yaitu deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian emosional tergolong baik dan terdapat pengaruh kuat dan positif.

H. Kerangka Pikir

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, hal ini merupakan suatu totalitas bagi seorang guru. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Motivasi secara sederhana berarti dorongan yang mampu membuat orang atau siswa melakukan sesuatu hal. Motivasi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Kompetensi guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu, dalam hal ini mata pelajaran TIK.

Untuk memperjelas kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan kerangka berfikir pada gambar 1 dibawah ini;



Gambar 1 Bagan Alur Kerangka Pikir

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenaranyasecara empirik (Iskandar, 2008: 56). Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dimiliki guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Ex post facto*. Menurut Sukardi (2005: 165) penelitian *Ex-post facto* “dari apa dikerjakan setelah kenyataan” artinya penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngabang, Jalan Veteran, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, pada bulan April 2013.

C. Variabel penelitian

Variabel penelitian meliputi 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang dipaparkan di bawah ini:

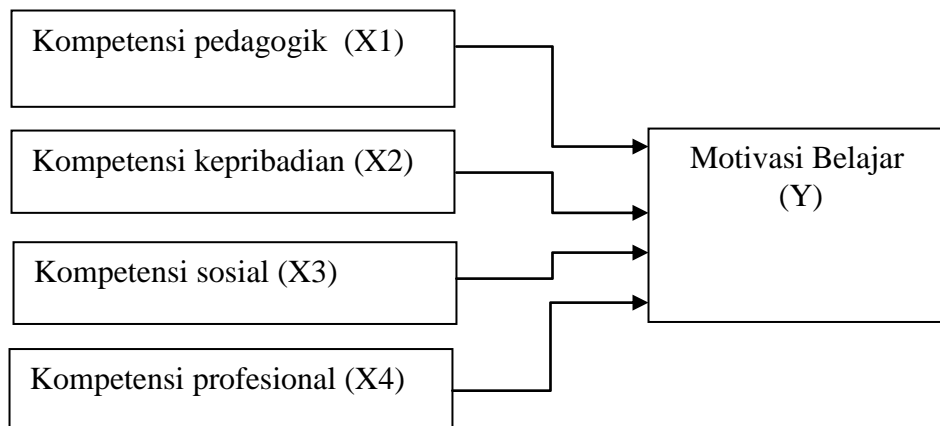
1. Variable bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru, yang terdiri dari 4 indikator variabel X, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik (X1)
- b. Kompetensi kepribadian(X2)
- c. Kompetensi sosial (X3)
- d. Kompetensi profesional (X4)

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran TIK. Pengaruh kompetensi guru (variabel bebas) terhadap motivasi belajar siswa (variabel terikat) dapat ditunjukkan pada skema berikut:



Gambar 2. Bagan Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 2 jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. SMA Negeri 1 Ngabang merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan akreditasi A karena sekolah ini sudah memiliki guru-guru yang telah berpengalaman dalam mengajar, dan memiliki sarana prasarana yang cukup memadai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117), populasi merupakan wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah tetapi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang sedang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 8 kelas dimana setiap kelas berjumlah 40 siswa.

Sehingga jumlah keseluruhan 320 siswa yang berada di SMA Negeri 1 Ngabang.

Tabel 1. Populasi Penelitian

KELAS XI SMA Negeri 1 Ngabang								JUMLAH
IPA. A	IPA. B	IPA. C	IPA. D	IPS. A	IPS. B.	IPS. C	IPS. D	
40	40	40	40	40	40	40	40	320

(Sumber: Data Primer, 2013)

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability randon sampling* agar data yang dihasilkan tetap proposional dan baik. Sampel yang diambil adalah sebanyak 30% dari populasi yaitu sebanyak 120 siswa (Suharsimi Arikunto 2006: 134).

Tabel 2. Sampel Penelitian

KELAS XI SMA Negeri 1 Ngabang								JUMLAH
IPA A	IPA B	IPA. C	IPA D	IPS A	IPS B	IPS. C	IPS D	
40	40	40	40	40	40	40	40	320
15	15	15	15	15	15	15	15	120

(Sumber: Data Primer, 2013)

Keterangan :

- 1) Baris pertama adalah jumlah siswa per kelas.
- 2) Baris kedua adalah jumlah sampel per kelas

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, diperlukan metode yang tepat untuk mengungkapkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2010: 199), angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana setiap pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Sehingga responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.

Angket ini merupakan angket langsung dimana siswa dapat menginterpretasikan dirinya terhadap pernyataan yang ada ke dalam item-item yang disediakan, sehingga apa yang mereka sampaikan benar-benar menggambarkan penilaian atas diri mereka sendiri. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut

Sugiyono (2010: 134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Hal yang dilakukan untuk memperkecil resiko kesalahan pengisian angket tersebut adalah:

- a) Memberikan pengantar dan petunjuk pengisian.
- b) Saat pelaksanaan peneliti melakukan beberapa pendekatan dengan cara memberikan penjelasan seperlunya, membina interaksi yang baik, agar dalam pengerjaannya dijawab secara jujur dan tidak tergesa-gesa.
- c) Mengadakan pengawasan langsung, agar ketika siswa mengalami kesulitan dan kekurangpahaman, peneliti dapat memberikan pengarahan.
- d) Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji instrument agar angket nantinya benar-benar valid dan reliabel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berdasarkan data yang sudah ada di sekolah yang bersangkutan, data tersebut mengenai keadaan sekolah seperti jumlah siswa, tempat tinggal siswa, jumlah guru, dan fasilitas siswa.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori yang melandasi variabel yang akan diambil datanya sehingga instrumen ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kuantitatif, varian jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Suharsimi Arikunto, 2010: 203).

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan peneliti yaitu tentang pengaruh kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini dipilih untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran TIK.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi

Tabel kisi-kisi instrumen kompetensi Guru mata pelajaran TIK dan motivasi belajar sebagai berikut;

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Kompeten pedagogik	a. Mampu mengembangkan potensi peserta didik	5, 6		2
		b. Merancang pembelajaran TIK yang mendidik;	1, 2, 4, 8	3	5
		c. Melaksanakan pembelajaran TIK	9, 10	7	3

		yang mendidik dan dialogis; Menilai proses dan hasil pembelajaran TIK yang mengacu pada tujuan pendidikan;			
2	Kompetensi kepribadian	a. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa arif, dan berwibawa; b. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik;	11, 15, 16,18 13, 14, 17	12 3	5 3
3	Kompetensi sosial	a. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sebagai <i>stakeholders</i> dari layanan ahlinya. b. Mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	20, 22, 23, 24 25, 26, 19	21	4 4
5	Kompetensi profesional	a. memiliki sikap (etika dan moral) dan Kesehatan serta Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), b. Menguasai konsep	28 29	30	2 1

		dasar perangkat keras dan perangkat lunak.			
		c. Menguasai program pengolah kata,	35		1
		d. Menguasai program lembar kerja atau <i>spread sheet</i> ,	27		1
		e. Menguasai program pengolah presentasi. Menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi,	33		1
		f. Menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi,	34		1
Jumlah					36

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Motivasi belajar mata pelajaran TIK	Tingginya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan	1,2,4	3
	Kuatnya kemauan dalam belajar	5,6,8,9	4
	Menggunakan waktu belajar secara optimal	10,11,12	3
	Sikap siswa dalam mengikuti mata pelajaran TIK	13,14,15	3
	Ketekunan dalam belajar	7,16,17,18,19	5
	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	3,20,21,22,23	5
Jumlah			23

2. Menyusun butir-butir pertanyaan

Butir-butir pertanyaan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pertanyaan dikatakan positif apabila pertanyaan yang dibuat mendukung gagasan yang ada dalam studi pustaka, sedangkan pertanyaan negatif adalah sebaliknya.

3. Menyusun Item

Siswa diminta memilih jawaban pada masing-masing pernyataan yaitu untuk kuesioner kompetensi guru peneliti menggunakan pernyataan: Selalu (Sel), Sering (Ser), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah(TP). Sedang pada kuesioner motivasi belajar siswa peneliti menggunakan pernyataan :Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Pernah (TP). adapun hasil penyusunan item sebagai berikut;

Tabel 5. Pedoman Pemberian Skor Item Instrument Kompetensi Guru

Positif		Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Sumber; (Sugiyono, 2010: 135)

Tabel 6. Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber; (Sugiyono, 2010: 135)

H. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) instrumen. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar - benar sesuai dengan persyaratan valid dan reliable.

1. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010: 211) mengemukakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2010: 174). Instrumen yang mempunyai validitas internal dikembangkan menurut teori yang relevan. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Validitas eksternal instrumen dapat dihitung dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor tiap-tiap item dengan skor total item. Untuk menghitung validitas eksternal dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearsson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
X	= skor item
Y	= skor total
N	= jumlah subjek

(Sugiyono, 2010: 181)

Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Uji validitas angket kompetensi guru dan

motivasi belajar TIK dilakukan pada 30 responden dengan jumlah item 36 butir angket kompetensi guru dan 23 butir angket motivasi belajar. Sebuah item soal dinyatakan valid apabila validitasnya $\geq 0,361$. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan rumus *product moment* yang dihitung menggunakan *software SPSS for windows*, jumlah item soal yang tidak valid sebanyak 3 item kompetensi guru dan 2 item motivasi belajar. Rincian validitas instrumen terdapat pada tabel berikut;

Tabel 7. Hasil Uji Validasi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Ped1	0.442	0.755	Valid
Ped2	0.495	0.748	Valid
Ped3	0.417	0.759	Valid
Ped4	0.444	0.755	Valid
Ped5	0.662	0.736	Valid
Ped6	0.427	0.757	Valid
Ped7	0.514	0.745	Valid
Ped8	0.184	0.782	Tidak Valid
Ped9	0.481	0.751	Valid
Ped10	0.403	0.761	Valid

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukan bahwa Ped8 memiliki nilai r hitung $< r$ tabel (0.361), sehingga dapat diketahui bahwa item Ped8 tidak valid atau tidak dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Validasi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kep1	0.689	0.725	Valid
Kep2	0.435	0.760	Valid
Kep3	0.289	0.769	Tidak Valid
Kep4	0.461	0.743	Valid
Kep5	0.511	0.736	Valid
Kep6	0.511	0.743	Valid
Kep7	0.632	0.716	Valid
Kep8	0.432	0.748	Valid

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa item kep3 memiliki nilai r hitung $<$ r tabel (0.361), sehingga dapat diketahui bahwa item kep3 tidak valid atau tidak dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Validasi Instrumen Kompetensi Sosial Guru

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Sos1	0.441	0.722	Valid
Sos2	0.625	0.691	Valid
Sos3	0.421	0.725	Valid
Sos4	0.405	0.732	Valid
Sos5	0.091	0.783	Tidak Valid
Sos6	0.587	0.693	Valid
Sos7	0.552	0.701	Valid
Sos8	0.497	0.712	Valid

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa item sos5 memiliki nilai r hitung $<$ r tabel (0.361), sehingga dapat diketahui bahwa item sos5 tidak valid atau tidak dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Tabel 10. Hasil Uji Validasi Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Prof1	0.453	0.823	Valid
Prof2	0.474	0.819	Valid
Prof3	0.522	0.815	Valid
Prof4	0.445	0.822	Valid
Prof5	0.646	0.801	Valid
Prof6	0.582	0.809	Valid
Prof7	0.543	0.814	Valid
Prof8	0.674	0.804	Valid
Prof9	0.498	0.817	Valid
Prof10	0.425	0.825	Valid

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa keseluruhan item kompetensi profesional guru memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0.361), sehingga dapat diketahui bahwa keseluruhan item kompetensi profesional guru valid atau dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Tabel 11. Hasil Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Mot1	0.443	0.892	Valid
Mot2	0.433	0.892	Valid
Mot3	0.584	0.888	Valid
Mot4	0.470	0.891	Valid
Mot5	0.585	0.889	Valid
Mot6	0.514	0.890	Valid
Mot7	0.432	0.892	Valid
Mot8	0.727	0.885	Valid
Mot9	0.081	0.900	Tidak Valid
Mot10	0.474	0.891	Valid
Mot11	0.537	0.889	Valid
Mot12	0.518	0.890	Valid
Mot13	0.558	0.889	Valid
Mot14	0.730	0.884	Valid
Mot15	0.520	0.890	Valid
Mot16	0.000	0.902	Tidak Valid
Mot17	0.565	0.888	Valid
Mot18	0.620	0.888	Valid
Mot19	0.609	0.887	Valid
Mot20	0.487	0.891	Valid
Mot21	0.521	0.890	Valid
Mot22	0.481	0.891	Valid
Mot23	0.524	0.890	Valid

(sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa item mot9 dan item mot16 memiliki nilai r hitung $< r$ tabel (0.361), sehingga dapat diketahui bahwa item mot9 dan item mot16 tidak valid atau tidak dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dimaksudkan untuk menguji apakah suatu data dapat dipercaya. Apabila datanya memang sudah benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan.

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus alpha menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 196) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instumen
 K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Tolok ukur untuk menentukan derajat kehandalan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) dibandingkan dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah
----------------------------------	---------------

(sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan rumus α yang dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*, yang diujikan pada 10 butir soal yang telah valid didapatkan *cronbach's alpha* = 0,403 *Cronbach's alpha* yang menunjukkan 0,774 termasuk kategori cukup.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Kompetensi Pedagogik	0.774	Cukup
Kompetensi Kepribadian	0.766	Baik
Kompetensi Sosial	0.748	Cukup
Kompetensi Profesional	0.831	Baik

(sumber: Data Primer, 2013)

I. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penelitian, diperlukan suatu rancangan analisis. Langkah untuk menganalisis data tersebut menggunakan perhitungan statistik. Namun, sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu diuji beberapa prasyarat analisis agar kesimpulan yang diperoleh memenuhi syarat.

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Data-data statistik tersebut diolah dengan bantuan program statistik *SPSS 15.0*. Analisis deskripsi data dalam penelitian ini yaitu meliputi mean, median, modus, tabel kategori kecendrungan, dan diagram lingkaran (*pie chart*).

a. Mean, Median, dan Modus

1) Mean

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu. (Sugiyono, 2010: 49)

2) Median

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. Median membagi dua distribusi nilai kedalam frekuensi bagian atas dan frekuensi bagian bawah;

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = Harga Median

B = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyaknya data/ jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median. (Sugiyono, 2010: 53)

3) Modus

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Modus merupakan teknik penjelasan

kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau sering muncul pada kelompok tersebut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2010: 52)

b. Kategori Kecendrungan

Untuk mengidentifikasikan seberapa tinggi kompetensi guru dan motivasi belajar siswa saat belajar TIK Di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Kategori hasil pengukuran menggunakan distribusi normal dan untuk skala *likert* pengukuran kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto 2006: 253) :

Tabel 14. Rumus Kategori Instrumen

No	Skor	Keterangan
1	$X > M + SD$	Tinggi /Baik
2	$M \leq SD \leq X < (M + SD)$	Sedang
3	$X < M + SD$	Rendah/Kurang Baik

(Sumber:Data Primer, 2013)

c. Diagram Lingkaran (*pie chart*)

Diagram lingkaran dibuat berdasarkan data kecendrungan yang telah ditampilkan dalam tabel variabel.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan satu prediktor. Analisis ini digunakan, karena peneliti akan melakukan prediksi apakah kompetensi guru merupakan prediktor yang kuat bagi motivasi belajar siswa. Adapun analisis data regresi penelitian ini terdiri dari;

a. Uji Prasyarat

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat diperlukan analisis data yang benar. Sebelum melakukan analisis data dipenuhi syarat-syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan harus linear, maksudnya antara variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas* maka dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linearitas.

1) Pengujian Normalitas Data

Statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2010: 241). Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti adalah teknik Chi kuadrat.

Adapun rumus Chi kuadrat menurut (Sugiyono, 2010: 241)

sebagai berikut:

$$\left(\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} \right)$$

Keterangan:

χ^2 = nilai kai kuadrat

fo = frekwensi data hasil penelitian

fh = frekwensi yang diharapkan

$f_o - f_h$ = selisih data $f_o - f_h$

Untuk menolak atau menerima harga kuadrat (X^2) yang dapat ditetapkan pada taraf signifikan 5%. Apabila harga chi kuadrat (X^2) lebih kecil dari harga kuadrat (X^2) tabel, maka data berdistribusi normal.

2) Pengujian Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut kedua variable harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$\left(F_{reg} = \frac{RK_{tc}}{RK_g} \right)$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{tc} : jumlah rata-rata kuadrat ketidak cocokan

RK_g : jumlah rata-rata kuadrat galat, (Tulus Winarsunu, 2002: 191)

Dengan menyesuaikan derajat kebebasan (db) dan taraf signifikasi yang telah ditentukan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linear. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan kedua variabel tidak linear.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi

product moment akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolineritas.

Kesimpulannya jika terjadi multikolineritas antara variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

Selanjutnya untuk menguji multikolineritas dilakukan menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas dengan bantuan program *SPSS for windows*.

4) Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis anatar pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* (Suharsimi Arikunto (2006: 170)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan Y
 N : jumlah subyek
 $\sum X$: jumlah nilai X
 $\sum X^2$: jumlah nilai kuadrat X
 $\sum Y$: jumlah nilai Y
 $\sum Y^2$: jumlah nilai kuadrat Y
 $\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika nilai korelasi r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel pada taraf signifikan 5% dan hipotesis ditolak jika koefisien r_{xy} lebih kecil dari r_{xy} table.

1) Analisis Korelasi berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa. Rumus korelasi ganda dua variable ditunjukkan pada rumus berikut :

1. Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas X_1 dan X_2 dan variabel terikat Y dengan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y
 r_{yx_1} : korelasi *Product Moment* antara variabel X_1 dan y
 r_{yx_2} : korelasi *Product Moment* antara variabel X_2 dan y
 $r_{x_1x_2}$: korelasi *Product Moment* antara variabel X_1 dan X_2 (Sugiyono, 2009: 233).

Jadi untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhana melalui korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus berikut dengan uji F :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota sampel (Sugiyono, 2009: 25)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} . pada taraf signifikan 5% maka koefisien yang diuji adalah signifikan. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% berarti koefisien korelasi tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode *survei* dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Data penelitian antara lain terdiri dari empat variabel independen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dan satu variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa.

Deskripsi kategori variabel merupakan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk melihat tingkat kecenderungan masing-masing variabel dapat dilihat pada distribusi kategorisasi masing-masing variabel. Tingkat kecenderungan dibagi menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Berikut adalah rumus distribusi kategorisasi variabel:

Rumus Kategori

Baik : $X \geq M + SD$

Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang : $X < M - SD$

1. Kompetensi Pedagogik Guru

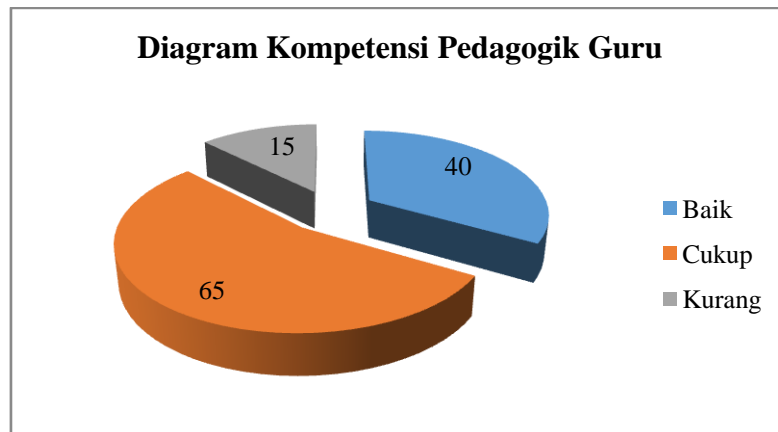
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 9, nilai maksimal sebesar 36. Nilai rata-rata sebesar 22,5 dengan standar deviasi 4,50. Pengkategorian data kompetensi pedagogik guru dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh. Kategorisasi kompetensi pedagogik guru disajikan pada tabel berikut;

Tabel 15. Hasil Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Guru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 27$	40	33.3
Cukup	$18 \leq X < 27$	65	54.2
Kurang	$X < 18$	15	12.5
Jumlah		120	100,0

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 65 siswa (54,2%) dan yang paling sedikit yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa (12,5%). Hasil analisis deskriptif tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Kompetensi Pedagogik Guru

2. Kompetensi Kepribadian Guru

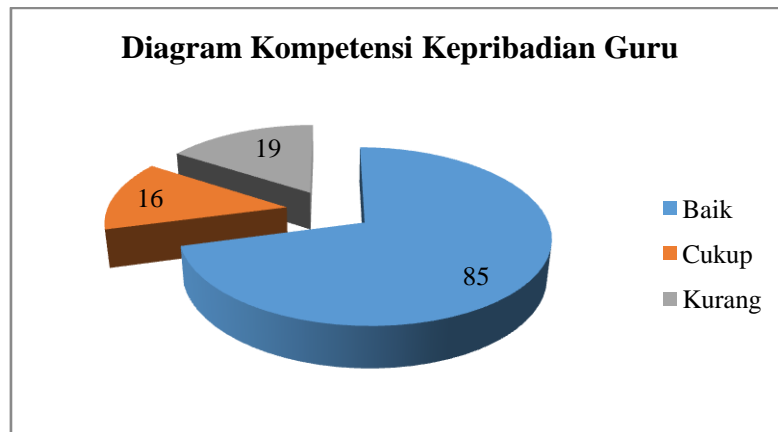
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 7, nilai maksimal sebesar 28. Nilai rata-rata sebesar 17,5 dengan standar deviasi 3,5. Pengkategorian data kompetensi kepribadian guru dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh. Kategorisasi kompetensi kepribadian guru disajikan pada tabel berikut;

Tabel 16. Hasil Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 21$	85	70.8
Cukup	$14 \leq X < 21$	16	13.3
Kurang	$X < 14$	19	15.8
Jumlah		120	100,0

(Sumber: Data Primer, 2013)

Pengkategorian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi kepribadian guru termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 85 siswa (70,8%) dan yang paling sedikit yang termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 siswa (13,3%). Hasil analisis deskriptif tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut:



Gambar 4. Diagram Kompetensi Kepribadian Guru

3. Kompetensi Sosial Guru

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel kompetensi sosial guru sebesar 7, nilai maksimal sebesar 28. Nilai rata-rata sebesar 17,5 dengan standar deviasi 3,5. Pengkategorian data kompetensi sosial guru dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh. Kategorisasi kompetensi sosial guru disajikan pada tabel berikut;

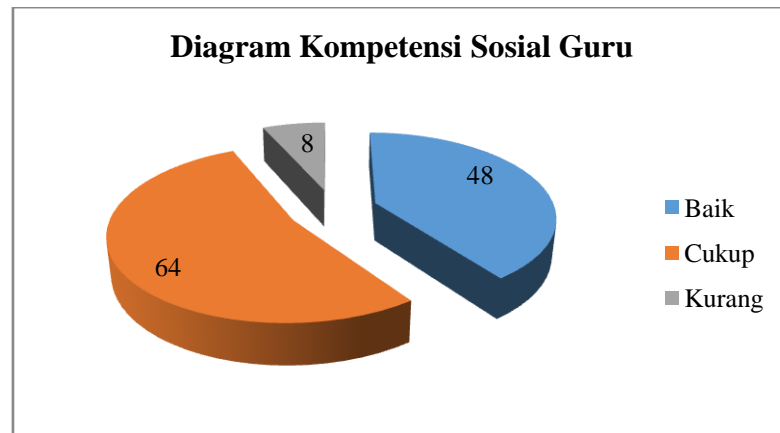
Tabel 17. Hasil Kategorisasi Kompetensi Sosial Guru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 21$	48	40.0
Cukup	$14 \leq X < 21$	64	53.3
Kurang	$X < 14$	8	6.7
Jumlah		120	100,0

(Sumber: Data Primer, 2013)

Hasil kategori yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi sosial guru termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 64 siswa (53,3%) dan yang paling sedikit yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 8 siswa (6,7%). Hasil

analisis deskriptif tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut;



Gambar 5. Diagram Kompetensi Sosial Guru

4. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar 10, nilai maksimal sebesar 40. Nilai rata-rata sebesar 25 dengan standar deviasi 5. Pengkategorian data kompetensi profesional guru dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh. Kategorisasi kompetensi profesional guru disajikan pada tabel berikut;

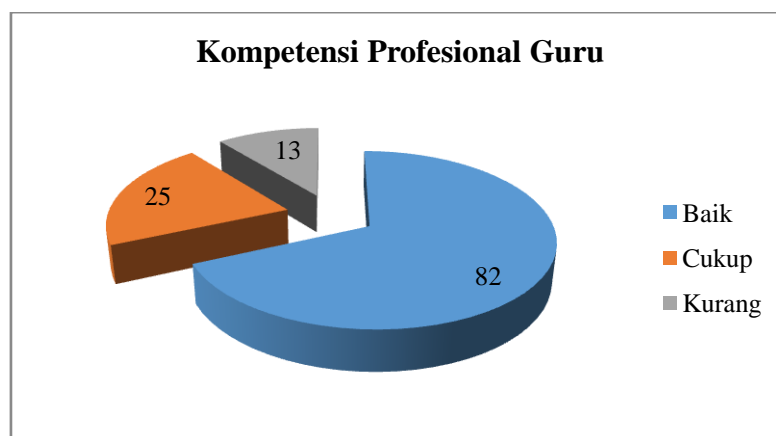
Tabel 18. Kategorisasi Kompetensi Profesional Guru

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	$X \geq 30$	82	68.3
Cukup	$20 \leq X < 30$	25	20.8
Kurang	$X < 20$	13	10.8
Jumlah		120	100,0

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 82 siswa (68,3%) dan yang paling sedikit yang termasuk dalam kategori

kurang yaitu sebanyak 13 siswa (10,8%). Hasil analisis deskriptif tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut;



Gambar 6. Kemampuan Profesional Guru

5. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 21, nilai maksimal sebesar 84. Nilai rata-rata sebesar 52,5 dengan standar deviasi 10,5. Pengkategorian data motivasi belajar siswa dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh. Kategorisasi motivasi belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

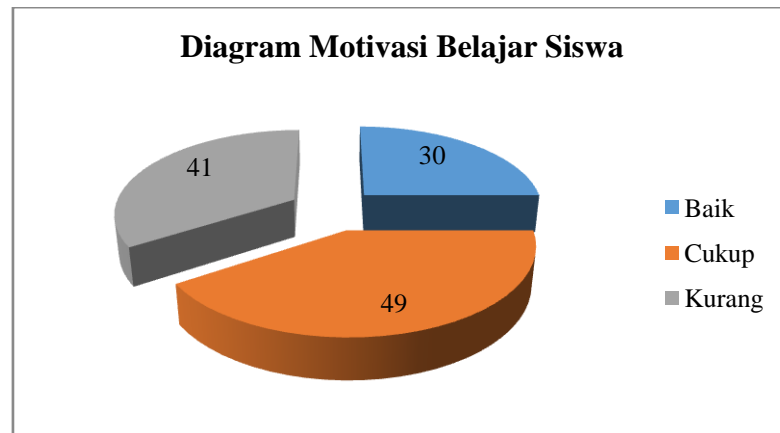
Tabel 19. Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 63$	30	25.0
Sedang	$42 \leq X < 63$	49	40.8
Rendah	$X < 42$	41	34.2
Jumlah		120	100,0

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 49 siswa (40,8%) dan yang paling sedikit yang termasuk dalam kategori

rendah yaitu sebanyak 41 siswa (34,2%). Hasil analisis deskriptif tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut:



Gambar 7. Diagram Motivasi Belajar Siswa

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah independen dari masalah normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Jika salah satu asumsi klasik tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan bias pada persamaan regresi yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama yang harus terpenuhi sebelum dilakukan analisis data dengan uji regresi. Berikut adalah penjelasan masing – masing uji prasyarat analisis:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah data layak atau tidak untuk dianalisa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program

SPSSfor windows. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Signifikansi	Kesimpulan
Kompetensi pedagogik	0,992	0,279	Normal
Kompetensi kepribadian	1,191	0,117	Normal
Kompetensi sosial	1,073	0,199	Normal
Kompetensi profesional	1,255	0,646	Normal
Motivasi belajar siswa	0,086	0,798	Normal

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 dan nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil dari 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi pedagogik	1,604	0,085	Linier
Kompetensi kepribadian	0,835	0,585	Linier
Kompetensi sosial	1,021	0,428	Linier
Kompetensi profesional	0,981	0,481	Linier

(Sumber: Data Primer, 2013)

Hasil uji linieritas pada di atas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan F hitung lebih kecil dari F tabel (3,92) hal ini menunjukkan variabel penelitian linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi pedagogik	0,650	Non heteroskedastisitas
Kompetensi kepribadian	0,501	Non heteroskedastisitas
Kompetensi sosial	0,128	Non heteroskedastisitas
Kompetensi profesional	0,528	Non heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dan salah satu syarat analisis regresi berganda. Pendeteksian ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya tidak terjadi multikolinieritas adalah *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hasil uji multikolinieritas dengan program *SPSS 16 for Windows* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi pedagogik	0,898	1,114	Non Multikolinearitas
Kompetensi kepribadian	0,717	1,394	Non Multikolinearitas
Kompetensi sosial	0,676	1,479	Non Multikolinearitas
Kompetensi profesional	0,741	1,349	Non Multikolinearitas

(Sumber: Data Primer 2013)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF*<10, dapat disimpulkan model regresi penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas, sehingga data dapat digunakan untuk melanjutkan analisis regresi linier berganda.

C. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Kriteria untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan maka H_a di tolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari masing – masing uji hipotesis penelitian:

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi

Variabel Dependen : motivasi belajar siswa				
Variabel Independen	Beta	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi pedagogik	0,572	3,496	0,001	Signifikan
Kompetensi kepribadian	0,513	2,048	0,043	Signifikan
Kompetensi sosial	0,560	2,098	0,038	Signifikan
Kompetensi profesional	0,722	4,465	0,000	Signifikan
Alpha = 4,958				
F hitung = 0,000, Signifikansi = 24,742				

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4$$

$$Y = 4,958 X_1 + 0,572 X_2 + 0,513 X_3 + 0,722 X_4$$

Keterangan;

- Y : Motivasi Belajar Siswa
- α : Alpha
- β : Beta
- X₁ : Kompetensi Pedagogik
- X₂ : Kompetensi Kepribadian
- X₃ : Kompetensi Sosial
- X₄ : Kompetensi Profesional

Berdasarkan persamaan regresi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Nilai konstanta sebesar 4,958 dapat diartikan apabila variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

profesional dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka hasil motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 4,958 satuan.

2. Nilai koefisien beta pada variabel kompetensi pedagogik 0,572 artinya setiap perubahan variabel kompetensi pedagogik (X_1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan motivasi belajar meningkat sebesar 0,572 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel kompetensi pedagogik akan menurunkan motivasi belajar siswa.
3. Nilai koefisien beta pada variabel kompetensi kepribadian sebesar 0,513 artinya setiap perubahan variabel kompetensi kepribadian sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan motivasi belajar meningkat sebesar 0,513 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel kompetensi kepribadian akan menurunkan motivasi belajar.
4. Nilai koefisien beta pada variabel kompetensi sosial sebesar 0,513 artinya setiap perubahan variabel kompetensi sosial sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan motivasi belajar meningkat sebesar 0,513 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel kompetensi sosial akan menurunkan motivasi belajar.
5. Nilai koefisien beta pada variabel kompetensi profesional sebesar 0,722 artinya setiap perubahan variabel kompetensi profesional sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan motivasi belajar meningkat sebesar 0,722 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel kompetensi profesional akan menurunkan motivasi belajar.

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Hipotesis pertama kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Berdasarkan dari tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,572 dan nilai t hitung sebesar 3,496 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($1,980 > 3,496$) maka **H_{a1}** **didukung** oleh penelitian empiris, artinya kompetensi pedagogik guru mata pelajaran TIK berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Arah koefisien regresi yang berarah positif memiliki arti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Hipotesis kedua kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 0,513 dan nilai t hitung sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Hal menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,043 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,048 > 1,980$) maka **H_{a2}**

didukung oleh penelitian empiris, artinya kompetensi kepribadian guru mata pelajaran TIK berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Arah koefisien regresi yang berarah positif memiliki arti bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Hipotesis ketiga kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi sosial guru sebesar 0,560. Arah koefisien regresi yang berarah positif memiliki arti bahwa semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Nilai t hitung sebesar 2,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Hal menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,038 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,098 > 1,980$) maka H_{a3} **didukung** oleh penelitian empiris, artinya kompetensi sosial guru mata pelajaran TIK berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

4. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Hipotesis keempat kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten

Landak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,572. Arah koefisien regresi yang berarah positif memiliki arti bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Nilai t hitung sebesar 4,465 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,465 > 1,980$) maka **H_{a4} didukung** oleh penelitian empiris, artinya kompetensi profesional guru mata pelajaran TIK berpengaruh positif terhadap motivasi belajar SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

5. Pengaruh kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang. Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai F hitung sebesar 24,742 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (2,44). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 125).

Tabel 25. Kontribusi Variabel

Variabel	R Square	Sumbangan Efektif
Kompetensi pedagogik	0,463 (46,3%)	10,7%
Kompetensi kepribadian		7,5%
Kompetensi sosial		8,2%
Kompetensi profesional		19,9%

(Sumber: Data Primer, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,463 atau 46,3%. Hal ini berarti 46,3% variasi motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak dapat dijelaskan oleh variasi dari ke-empat variabel independen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% (100%-46,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

Besarnya kontribusi masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri dapat dilihat dari nilai sumbangan efektif. Kompetensi pedagogik memiliki kontribusi sebesar 10,7%, kompetensi kepribadian

sebesar 7,5%, kompetensi sosial sebesar 8,2% dan kompetensi profesional sebesar 19,9%.

E. Pembahasan

Dari penelitian ini banyak data yang didapatkan, diantaranya tanggapan responden terhadap kompetensi guru dapat di lihat di bawah ini:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($1,980 > 3,496$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran TIK berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Menurut teori yang dikemukakan oleh Moch. Slameto, dkk. (2009 : 15) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman peserta didik oleh guru sangat diperlukan mengingat kondisi peserta didik yang heterogen tentunya dibutuhkan kemampuan guru untuk mengondisikan kelas. Kondisi kelas yang kondusif akan

menciptakan suasana belajar yang nyaman. Proses belajar mengajar yang baik akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 54,2% kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Ngabang termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk sudah cukup sesuai dengan standar kompetensi guru. Semakin baik kompetensi pedagogik guru mata pelajaran TIK maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% yaitu sebesar $(0,043 < 0,05)$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel $(2,048 > 1,980)$. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007: 117) yang menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi kepribadian yang memadai karena pribadi guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa yang dicontohkan oleh seorang guru. Oleh karena itu, guru yang sehari-hari bertemu dengan murid sebaiknya menunjukkan sikap positif agar peserta didik menirunya.

Arah koefisien regresi pada variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 0,513 yang memiliki arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan bagaimana cara mendorong seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan tertentu. Guru yang senantiasa memiliki kepribadian baik dan memberikan dorongan pada peserta didik akan berdampak padapeserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 70,8% kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut memiliki kepribadian baik. Kepribadian guru yang baik ini dapat dilihat dari kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif dan bijaksana serta mempunyai ahlak mulia dan dapat menjadi teladan.

3. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak berdasarkan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak dapat didukung oleh penelitian empiris. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang kurang dari 5% ($0,043 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,048 yang lebih besar dari t tabel 1,980 ($2,048 > 1,980$). Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan

bahwa semakin baik kompetensi sosial guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Kompetensi sosial guru dapat dilihat dari bagaimana cara seorang guru dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan menggunakan teknologi. Guru yang memiliki interaksi yang baik akan cenderung dekat dengan peserta didik. Kedekatan peserta didik dengan guru dapat menciptakan dorongan belajar pada peserta didik.

Pengaruh kemampuan sosial guru terhadap motivasi belajar sebesar 8,2%. Menurut teori yang dinyatakan oleh Djamar (2009: 2. 15). mengemukakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara, lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,3% kompetensi guru termasuk dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah cukup baik dalam berkomunikasi secara lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun. Dalam hal penguasaan teknologi, guru dapat mengoperasikan secara fungsional. Kemampuan guru dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua peserta didik sudah cukup efektif.

4. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,465 > 1,980$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Menurut teori yang dikemukakan oleh Moch. Slameto dkk (2009 : 14) menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi ke-ilmuan yang menaungi ke-ilmuannya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 68,3% kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori baik. Kompetensi profesional guru yang baik merupakan penguasaan materi pembelajaran TIK secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi profesional cenderung menguasai materi yang disampaikan. Hal ini membuat peserta didik termotivasi untuk belajar karena materi yang disampaikan guru jelas sehingga peserta didik akan memahami materi tersebut. Motivasi yang diperoleh peserta didik dari kompetensi profesional guru merupakan motivasi yang diperoleh dari

luar diri sendiri. Adanya motivasi ini akan mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar (Martinis Yamin (2007: 224).

5. Pengaruh kompetensi guru mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 24,742 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran TIK berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 40,8% siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak termasuk dalam kategori sedang. Menurut teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamaroh (2002: 114) menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Tujuan peserta utama didik di sekolah yaitu untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Arah koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran TIK maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan siswa yang berupa prestasi belajar. Motivasi belajar mampu menggerakkan siswa untuk lebih giat belajar.

Hasil pengujian deskriptif secara keseluruhan dapat diketahui bahwa secara individu dari 120 siswa yang menjadi responden sebanyak

65 orang (54,2%). Kompetensi kepribadian guru sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 85 orang (70,8%). Kompetensi sosial guru sebagian besar termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53,3%. Selanjutnya, kompetensi profesional guru sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 82 orang (68,3%). Sedangkan dilihat dari motivasi siswa dari 120 siswa yang menjadi responden sebanyak 49 atau 40,8 % siswa memiliki motivasi sedang, sebanyak 41 atau 34,2% memiliki motivasi rendah, dan sisanya sebanyak 30 atau 25% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa yang sedang tersebut dipengaruhi oleh penilaian siswa terhadap guru, dalam penelitian ini menurut siswa, guru sudah memiliki kompetensi yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa yang sedang. Tidak ditemukan siswa yang memberikan respon rendah. Hal ini menunjukkan guru TIK di SMA Negeri 1 Ngabang menurut siswa sudah mempunyai kompetensi yang baik.

Apabila dilihat dari latar belakang ilmu pengetahuan guru yang merupakan lulusan S1 Bahasa Indonesia dan lulusan S1 Geografi, secara profesional guru tersebut kurang tepat untuk mengampu bidang studi TIK. Fenomena yang terjadi di lapangan ternyata guru tersebut mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga mampu menimbulkan motivasi belajar siswa yang sedang. Guru tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengemban tugasnya apabila berusaha mencari informasi mengenai materi pelajaran TIK dan berusaha

menambah pengetahuan. Hal inilah yang dikenal dengan langkah profesionalisasi, guru dapat mengikuti seminar - seminar tentang TIK, guru juga dapat mengikuti diklat mengenai materi TIK dan menggunakan media informasi seperti internet serta media informasi lainnya untuk menambah pengetahuannya mengenai materi pelajaran TIK.

Perkembangan ilmu pengetahuan termasuk TIK sangat menuntut kemampuan guru untuk diperbaharukan. Secara formal mungkin hanya sedikit berubah, namun terpaan media TIK seperti internet menuntut penyesuaian kemampuan guru. Hal ini pada gilirannya membuat TIK dapat dijelaskan dengan lebih menarik, sehingga dapat mendorong interaksi siswa dalam belajar. Kompetensi guru yang baik membuat guru memiliki penguasaan yang komprehensif, termasuk memiliki kemampuan menyerap perkembangan media pembelajaran TIK.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa agar motivasi belajar siswa tinggi perlu untuk memperhatikan faktor kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran TIK. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngabang dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sebesar 46,3%. Implikasi dari hasil ini adalah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan peningkatan kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran TIK yang baik agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru yang dipersepsikan siswa yang ada di sekolah tergolong pada rentang cukup yaitu sebanyak 65 orang (54,2%). Kompetensi kepribadian guru yang dipersepsikan siswa yang ada di sekolah tergolong pada rentang cukup yaitu sebanyak 85 orang (70,8%). Kompetensi sosial guru yang dipersepsikan siswa yang ada di sekolah tergolong pada rentang atau sebesar 53,3%. Selanjutnya, Kompetensi profesional guru yang dipersepsikan siswa yang ada di sekolah tergolong pada rentang baik yaitu sebanyak 82 orang (68,3%).
2. Motivasi belajar pada mata pelajaran TIK didukung oleh kompetensi guru, meskipun hanya kompetensi kepribadian dan profesional saja yang terbukti secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar yaitu tergolong pada rentang cukup dan baik atau sebesar 70,8% dan 63,3%.

B. Saran

1. Bagi lembaga sekolah

Bagi guru kelas XI SMA Negeri 1 Ngabang sebaiknya memperhatikan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Guru diharapkan lebih meningkatkan kompetensi-kompetensi seperti dibawah ini:

- a. Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan dengan lebih mendekatkan diri dengan siswa agar penguasaan terhadap peserta didik dapat lebih dimaksimalkan.
- b. Kompetensi kepribadian dapat ditingkatkan dengan lebih stabil dan arif bijaksana.
- c. Interaksi sosial dengan dengan peserta didik dan sesama pendidik juga terus dilakukan agar kompetensi kepribadian guru meningkat.
- d. Penguasaan tentang materi pembelajaran TIK juga lebih ditekankan agar saat menyampaikan materi siswa dapat memahami materi yang dipelajari.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel. Sampel tidak hanya diambil di SMA Negeri 1 Kabupaten Landak saja, tetapi bisa juga mengambil dari SMA Negeri lain agar hasilnya dapat digeneralisasikan.
- b. Penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan menambah faktor lain yang diduga mempengaruhi

motivasi belajar siswa antara lain pola belajar, motivasi diri, konsep diri, kebiasaan belajar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Supriyono Widodo. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Albertus Rito Fredo. (2006). *Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi di SMA Santo Benediktus Pahauman*. Skripsi pada Adpen FISE Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Danim, Sudarwan. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Buni Askara
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djam' an,dkk, (2009). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. (1989). *Metode Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Dalam Belajar*. Bandung : Tarsito
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung persada press.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Moch. Slameto, dkk, (2009). *Materi Pembekalan Pembelajaran Mikro Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL)*. Yogyakarta: UNY.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- (2005). *Krikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- (2007). *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Seifert, Kelvin. (2007). *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan* Jakarta: IRCiSoD.
- Siegel. (1997). *Statistik Nonparametik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, Wawan. (2010). *Kompetensi Guru TIK Makalah pada Kapita Selekta Pendidikan ilmu Komputer FPMIPA UPI BANDUNG*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soejipto, dkk, M.Sc. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

- (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyadi Saputro, dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2006). *Guru Profesional Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Sunaeningsih Cucun. (2008). *Pengaruh kompetensi Profesional Guru dalam Mengajar terhadap Keberhasilan belajar siswa di SMP Negeri wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi pada Adpen FIPUPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011)). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistika Dalam Penelitian Psikologidan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- UUD RI NO 14 Tahun 2005. (2006). *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Cipta Umbran.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Gramedia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar dokumentasi siswa sedang mengisi kuesioner/angket



Gambar dokumentasi siswa sedang mengisi kuesioner/angket

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pe1	25.1333	22.257	.442	.755
Pe2	25.5000	22.328	.495	.748
Pe3	25.4000	22.662	.417	.759
Pe4	24.7667	22.530	.444	.755
Pe5	24.1667	22.902	.662	.736
Pe6	25.5667	22.599	.427	.757
Pe7	25.0333	22.171	.514	.745
Pe8	24.3667	25.757	.184	.782
Pe9	25.1667	23.454	.481	.751
Pe10	24.8000	22.786	.403	.761

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	8

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ke11	23.4000	10.455	.689	.725
Ke12	24.7000	8.769	.438	.760
Ke13	23.2667	11.857	.289	.769
Ke14	23.6667	10.299	.461	.743
Ke15	23.9000	9.472	.511	.733
Ke16	23.8667	9.085	.511	.734
Ke17	23.6333	9.689	.632	.716
Ke18	23.7333	9.857	.432	.748

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Sosial Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	8

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
So19	19.8333	10.971	.441	.722
So20	19.7000	10.493	.625	.691
So21	20.0667	10.961	.421	.725
So22	20.4667	10.395	.405	.732
So23	20.1333	12.602	.091	.783
So24	20.6333	10.171	.587	.693
So25	20.8333	10.489	.552	.701
So26	20.0333	10.723	.497	.712

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Profesional Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.831		10	

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pro27	30.5000	17.155	.453	.823
Pro28	29.8000	17.821	.474	.819
Pro29	30.0000	17.793	.522	.815
Pro30	29.9000	18.162	.445	.822
Pro31	30.1000	15.886	.646	.801
Pro32	30.3667	16.861	.582	.809
Pro33	30.4667	16.257	.543	.814
Pro34	29.9000	17.403	.674	.804
Pro35	29.8667	17.913	.498	.817
Pro36	30.0000	17.586	.425	.825

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	23

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mot1	70.2667	73.237	.443	.892
Mot2	70.1000	73.128	.433	.892
Mot3	69.4333	72.254	.584	.888
Mot4	69.8333	73.523	.470	.891
Mot5	69.8000	73.200	.585	.889
Mot6	69.8333	72.557	.514	.890
Mot7	69.7333	73.168	.432	.892
Mot8	69.4667	70.671	.727	.885

Mot9	69.6333	78.102	.081	.900
Mot10	69.9667	72.102	.474	.891
Mot11	69.7667	73.495	.537	.889
Mot12	69.9667	72.378	.518	.890
Mot13	69.3667	72.102	.558	.889
Mot14	70.6000	70.179	.730	.884
Mot15	69.2333	74.530	.520	.890
Mot16	69.9333	79.030	.000	.902
Mot17	70.3000	72.148	.565	.888
Mot18	69.4667	73.085	.620	.888
Mot19	69.8667	71.637	.609	.887
Mot20	69.6333	74.033	.487	.891
Mot21	69.9333	72.133	.521	.890
Mot22	69.5333	73.430	.481	.891
Mot23	69.6000	70.455	.524	.890

Rumus kategori

Kompetensi Pedagogik

Skor Max	4	x	9	=	36
Skor Min	1	x	9	=	9
Mi	45	/	2	=	22.5
Sdi	27	/	6	=	4.50

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Kategori	Skor	
Tinggi	: X	≥ 27.00
Sedang	: 18.00	$\leq X < 27.00$
Rendah	: X	< 18.00

Kompetensi kepribadian

Skor Max	4	x	7	=	28
Skor Min	1	x	7	=	7
Mi	35	/	2	=	17.5
Sdi	21	/	6	=	3.5

Baik	: $X \geq M + SD$
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$
Kurang	: $X < M - SD$

Kategori	Skor	
Baik	: X	≥ 21.0
Cukup	: 14.0	$\leq X < 21.0$
Kurang	: X	< 14.0

Kompetensi sosial

Skor Max	4	x	7	=	28
Skor Min	1	x	7	=	7
Mi	35	/	2	=	17.5
Sdi	21	/	6	=	3.5

Baik	: $X \geq M + SD$
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$
Kurang	: $X < M - SD$

Kategori	Skor			
Baik	:	X	\geq	21.0
Cukup	:	14.0	\leq	X < 21.0
Kurang	:	X	<	14.0

Kompetensi Profesional

Skor Max	4	x	10	=	40
Skor Min	1	x	10	=	10
Mi	50	/	2	=	25
Sdi	30	/	6	=	5

Baik	: $X \geq M + SD$
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$
Kurang	: $X < M - SD$

Kategori	Skor			
Baik	:	X	\geq	30.0
Cukup	:	20.0	\leq	X < 30.0
Kurang	:	X	<	20.0

Motivasi belajar

Skor Max	4	x	21	=	84
Skor Min	1	x	21	=	21
Mi	105	/	2	=	52.5
Sdi	63	/	6	=	10.5

Tinggi	: $X \geq M + SD$
--------	-------------------

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori Skor
 Tinggi : $X \geq 63.0$
 Sedang : $42.0 \leq X < 63.0$
 Rendah : $X < 42.0$

Tabel Hasil Kategori Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, dan Kompetensi Sosial

No	Pedagogik	Kategori	No	Kepribadian	Kategori	No	Sosial	Kategori
1	26	Cukup	1	25	Baik	1	18	Cukup
2	26	Cukup	2	19	Cukup	2	15	Cukup
3	28	Baik	3	22	Baik	3	24	Baik
4	29	Baik	4	19	Cukup	4	16	Cukup
5	28	Baik	5	23	Baik	5	24	Baik
6	24	Cukup	6	26	Baik	6	23	Baik
7	24	Cukup	7	24	Baik	7	18	Cukup
8	23	Cukup	8	26	Baik	8	24	Baik
9	23	Cukup	9	28	Baik	9	25	Baik
10	27	Baik	10	26	Baik	10	23	Baik
11	31	Baik	11	27	Baik	11	23	Baik
12	27	Baik	12	26	Baik	12	23	Baik
13	24	Cukup	13	24	Baik	13	18	Cukup
14	30	Baik	14	22	Baik	14	21	Baik
15	29	Baik	15	27	Baik	15	21	Baik
16	25	Cukup	16	19	Cukup	16	20	Cukup
17	29	Baik	17	24	Baik	17	24	Baik
18	29	Baik	18	24	Baik	18	25	Baik
19	22	Cukup	19	23	Baik	19	23	Baik
20	29	Baik	20	22	Baik	20	21	Baik
21	25	Cukup	21	26	Baik	21	22	Baik
22	24	Cukup	22	27	Baik	22	22	Baik
23	28	Baik	23	25	Baik	23	21	Baik
24	27	Baik	24	23	Baik	24	20	Cukup
25	30	Baik	25	26	Baik	25	22	Baik
26	25	Cukup	26	21	Baik	26	22	Baik
27	25	Cukup	27	20	Cukup	27	20	Cukup
28	23	Cukup	28	20	Cukup	28	20	Cukup

29	26	Cukup
30	33	Baik
31	30	Baik
32	25	Cukup
33	22	Cukup
34	22	Cukup
35	19	Cukup
36	20	Cukup
37	28	Baik
38	26	Cukup
39	32	Baik
40	25	Cukup
41	30	Baik
42	28	Baik
43	28	Baik
44	26	Cukup
45	25	Cukup
46	24	Cukup
47	23	Cukup
48	21	Cukup
49	26	Cukup
50	25	Cukup
51	32	Baik
52	27	Baik
53	23	Cukup
54	22	Cukup
55	23	Cukup
56	22	Cukup
57	29	Baik
58	26	Cukup
59	20	Cukup
60	24	Cukup
61	26	Cukup
62	27	Baik
63	29	Baik
64	24	Cukup
65	18	Cukup
66	21	Cukup
67	23	Cukup

29	28	Baik
30	26	Baik
31	24	Baik
32	21	Baik
33	19	Cukup
34	20	Cukup
35	28	Baik
36	28	Baik
37	24	Baik
38	24	Baik
39	26	Baik
40	25	Baik
41	27	Baik
42	26	Baik
43	24	Baik
44	24	Baik
45	21	Baik
46	21	Baik
47	25	Baik
48	21	Baik
49	23	Baik
50	25	Baik
51	27	Baik
52	21	Baik
53	25	Baik
54	23	Baik
55	25	Baik
56	21	Baik
57	23	Baik
58	21	Baik
59	18	Cukup
60	22	Baik
61	25	Baik
62	18	Cukup
63	23	Baik
64	25	Baik
65	19	Cukup
66	22	Baik
67	25	Baik

29	22	Baik
30	20	Cukup
31	22	Baik
32	18	Cukup
33	18	Cukup
34	18	Cukup
35	21	Baik
36	23	Baik
37	22	Baik
38	19	Cukup
39	24	Baik
40	23	Baik
41	24	Baik
42	23	Baik
43	23	Baik
44	20	Cukup
45	20	Cukup
46	20	Cukup
47	13	Kurang
48	12	Kurang
49	11	Kurang
50	12	Kurang
51	24	Baik
52	22	Baik
53	19	Cukup
54	19	Cukup
55	23	Baik
56	19	Cukup
57	19	Cukup
58	21	Baik
59	20	Cukup
60	20	Cukup
61	21	Baik
62	17	Cukup
63	21	Baik
64	19	Cukup
65	15	Cukup
66	18	Cukup
67	19	Cukup

68	20	Cukup
69	21	Cukup
70	16	Kurang
71	31	Baik
72	30	Baik
73	23	Cukup
74	23	Cukup
75	31	Baik
76	27	Baik
77	23	Cukup
78	23	Cukup
79	21	Cukup
80	17	Kurang
81	16	Kurang
82	15	Kurang
83	28	Baik
84	29	Baik
85	18	Cukup
86	26	Cukup
87	29	Baik
88	29	Baik
89	30	Baik
90	31	Baik
91	24	Cukup
92	30	Baik
93	24	Cukup
94	21	Cukup
95	24	Cukup
96	17	Kurang
97	16	Kurang
98	15	Kurang
99	14	Kurang
100	29	Baik
101	25	Cukup
102	28	Baik
103	23	Cukup
104	23	Cukup
105	27	Baik
106	25	Cukup

68	22	Baik
69	23	Baik
70	23	Baik
71	23	Baik
72	20	Cukup
73	24	Baik
74	24	Baik
75	21	Baik
76	26	Baik
77	22	Baik
78	22	Baik
79	18	Cukup
80	22	Baik
81	25	Baik
82	23	Baik
83	21	Baik
84	22	Baik
85	18	Cukup
86	23	Baik
87	27	Baik
88	23	Baik
89	22	Baik
90	26	Baik
91	20	Cukup
92	26	Baik
93	20	Cukup
94	12	Kurang
95	11	Kurang
96	10	Kurang
97	13	Kurang
98	12	Kurang
99	11	Kurang
100	21	Baik
101	24	Baik
102	25	Baik
103	22	Baik
104	25	Baik
105	26	Baik
106	21	Baik

68	20	Cukup
69	21	Baik
70	18	Cukup
71	21	Baik
72	19	Cukup
73	18	Cukup
74	18	Cukup
75	19	Cukup
76	22	Baik
77	17	Cukup
78	17	Cukup
79	16	Cukup
80	19	Cukup
81	20	Cukup
82	21	Baik
83	20	Cukup
84	16	Cukup
85	19	Cukup
86	22	Baik
87	17	Cukup
88	19	Cukup
89	16	Cukup
90	24	Baik
91	17	Cukup
92	23	Baik
93	19	Cukup
94	20	Cukup
95	20	Cukup
96	20	Cukup
97	20	Cukup
98	20	Cukup
99	20	Cukup
100	21	Baik
101	16	Cukup
102	16	Cukup
103	22	Baik
104	20	Cukup
105	22	Baik
106	22	Baik

107	19	Cukup	107	20	Cukup	107	18	Cukup
108	23	Cukup	108	13	Kurang	108	19	Cukup
109	25	Cukup	109	12	Kurang	109	13	Kurang
110	26	Cukup	110	11	Kurang	110	12	Kurang
111	17	Kurang	111	10	Kurang	111	11	Kurang
112	16	Kurang	112	13	Kurang	112	12	Kurang
113	15	Kurang	113	12	Kurang	113	20	Cukup
114	26	Cukup	114	11	Kurang	114	20	Cukup
115	25	Cukup	115	12	Kurang	115	19	Cukup
116	21	Cukup	116	11	Kurang	116	22	Baik
117	17	Kurang	117	10	Kurang	117	17	Cukup
118	16	Kurang	118	13	Kurang	118	15	Cukup
119	15	Kurang	119	12	Kurang	119	22	Baik
120	14	Kurang	120	11	Kurang	120	16	Cukup

Tabel Hasil Kategori Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar Siswa

No	Profesional	Kategori	No	Motivasi	Kategori
1	36	Baik	1	80	Tinggi
2	33	Baik	2	59	Sedang
3	39	Baik	3	80	Tinggi
4	35	Baik	4	62	Sedang
5	30	Baik	5	41	Rendah
6	31	Baik	6	40	Rendah
7	36	Baik	7	39	Rendah
8	36	Baik	8	38	Rendah
9	39	Baik	9	37	Rendah
10	32	Baik	10	36	Rendah
11	38	Baik	11	82	Tinggi
12	32	Baik	12	72	Tinggi
13	32	Baik	13	41	Rendah
14	34	Baik	14	40	Rendah
15	34	Baik	15	39	Rendah
16	29	Cukup	16	38	Rendah
17	36	Baik	17	37	Rendah
18	39	Baik	18	36	Rendah
19	35	Baik	19	67	Tinggi
20	30	Baik	20	68	Tinggi
21	35	Baik	21	70	Tinggi
22	38	Baik	22	78	Tinggi

23	36	Baik	23	69	Tinggi
24	37	Baik	24	67	Tinggi
25	31	Baik	25	65	Tinggi
26	38	Baik	26	68	Tinggi
27	32	Baik	27	59	Sedang
28	32	Baik	28	59	Sedang
29	35	Baik	29	77	Tinggi
30	37	Baik	30	83	Tinggi
31	36	Baik	31	75	Tinggi
32	28	Cukup	32	60	Sedang
33	28	Cukup	33	57	Sedang
34	27	Cukup	34	56	Sedang
35	33	Baik	35	61	Sedang
36	29	Cukup	36	62	Sedang
37	34	Baik	37	58	Sedang
38	33	Baik	38	52	Sedang
39	32	Baik	39	56	Sedang
40	30	Baik	40	61	Sedang
41	37	Baik	41	62	Sedang
42	36	Baik	42	58	Sedang
43	36	Baik	43	52	Sedang
44	32	Baik	44	56	Sedang
45	32	Baik	45	66	Tinggi
46	33	Baik	46	62	Sedang
47	29	Cukup	47	41	Rendah
48	36	Baik	48	40	Rendah
49	30	Baik	49	39	Rendah
50	34	Baik	50	38	Rendah
51	34	Baik	51	37	Rendah
52	38	Baik	52	36	Rendah
53	31	Baik	53	62	Sedang
54	30	Baik	54	67	Tinggi
55	39	Baik	55	61	Sedang
56	26	Cukup	56	65	Tinggi
57	26	Cukup	57	67	Tinggi
58	30	Baik	58	60	Sedang
59	31	Baik	59	58	Sedang
60	28	Cukup	60	57	Sedang
61	36	Baik	61	68	Tinggi

62	26	Cukup	62	58	Sedang
63	37	Baik	63	73	Tinggi
64	37	Baik	64	70	Tinggi
65	29	Cukup	65	46	Sedang
66	35	Baik	66	61	Sedang
67	35	Baik	67	60	Sedang
68	28	Cukup	68	58	Sedang
69	35	Baik	69	70	Tinggi
70	27	Cukup	70	52	Sedang
71	38	Baik	71	41	Rendah
72	31	Baik	72	40	Rendah
73	27	Cukup	73	39	Rendah
74	35	Baik	74	38	Rendah
75	35	Baik	75	37	Rendah
76	35	Baik	76	37	Rendah
77	35	Baik	77	37	Rendah
78	35	Baik	78	73	Tinggi
79	26	Cukup	79	58	Sedang
80	30	Baik	80	41	Rendah
81	31	Baik	81	40	Rendah
82	31	Baik	82	39	Rendah
83	31	Baik	83	38	Rendah
84	35	Baik	84	37	Rendah
85	28	Cukup	85	48	Sedang
86	38	Baik	86	64	Tinggi
87	30	Baik	87	64	Tinggi
88	28	Cukup	88	59	Sedang
89	25	Cukup	89	41	Rendah
90	37	Baik	90	40	Rendah
91	27	Cukup	91	39	Rendah
92	34	Baik	92	80	Tinggi
93	30	Baik	93	61	Sedang
94	33	Baik	94	75	Tinggi
95	25	Cukup	95	56	Sedang
96	30	Baik	96	61	Sedang
97	30	Baik	97	62	Sedang
98	33	Baik	98	58	Sedang
99	32	Baik	99	52	Sedang
100	36	Baik	100	68	Tinggi

101	24	Cukup	101	55	Sedang
102	19	Kurang	102	74	Tinggi
103	19	Kurang	103	60	Sedang
104	18	Kurang	104	41	Rendah
105	17	Kurang	105	40	Rendah
106	16	Kurang	106	39	Rendah
107	28	Cukup	107	47	Sedang
108	28	Cukup	108	51	Sedang
109	19	Kurang	109	61	Sedang
110	19	Kurang	110	41	Rendah
111	18	Kurang	111	40	Rendah
112	17	Kurang	112	39	Rendah
113	16	Kurang	113	62	Sedang
114	15	Kurang	114	61	Sedang
115	14	Kurang	115	61	Sedang
116	13	Kurang	116	41	Rendah
117	23	Cukup	117	61	Sedang
118	36	Baik	118	61	Sedang
119	38	Baik	119	41	Rendah
120	25	Cukup	120	55	Sedang

Frequencies kategori Frequencies

Statistics						
		Kompetensi Pedagogik	Kompetensi kepribadian	Kompetensi sosial	Kompetensi Profesional	Motivasi belajar
N	Valid	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Kompetensi Pedagogik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	33.3	33.3	33.3
	Cukup	65	54.2	54.2	87.5
	Kurang	15	12.5	12.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Kompetensi kepribadian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	85	70.8	70.8	70.8
	Cukup	16	13.3	13.3	84.2
	Kurang	19	15.8	15.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Kompetensi sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	48	40.0	40.0	40.0
	Cukup	64	53.3	53.3	93.3
	Kurang	8	6.7	6.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Kompetensi Profesional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	82	68.3	68.3	68.3
	Cukup	25	20.8	20.8	89.2
	Kurang	13	10.8	10.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Motivasi belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	30	25.0	25.0	25.0
	Sedang	49	40.8	40.8	65.8
	Rendah	41	34.2	34.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Frequencies deskriptif

Statistics						
		Komp Pedagogik	Komp kepribadian	Komp sosial	Komp Profesional	Motivasi belajar
N	Valid	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		25.7667	23.3083	20.3167	32.5500	66.5000
Median		26.0000	23.0000	20.0000	33.0000	67.0000
Mode		29.00	23.00 ^a	20.00	35.00	67.00
Std. Deviation		3.42687	2.50309	2.42183	3.81692	7.76872
Variance		11.743	6.265	5.865	14.569	60.353
Minimum		16.00	18.00	15.00	23.00	46.00
Maximum		33.00	28.00	25.00	39.00	83.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown						

Hasil Uji Normalitas NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Komp Pedagogik	Komp kepribadian	Komp sosial
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.7667	23.3083	20.3167
	Std. Deviation	3.42687	2.50309	2.42183
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.109	.098
	Positive	.065	.083	.085
	Negative	-.091	-.109	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.992	1.191	1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279	.117	.199

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Komp Pedagogik	Komp kepribadian	Komp sosial
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.7667	23.3083	20.3167
	Std. Deviation	3.42687	2.50309	2.42183
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.109	.098
	Positive	.065	.083	.085
	Negative	-.091	-.109	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.992	1.191	1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279	.117	.199
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Komp Profesional	Motivasi belajar
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32.5500	66.5000
	Std. Deviation	3.81692	7.76872
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.059
	Positive	.065	.048
	Negative	-.115	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255	.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086	.798
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Hasil Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi belajar * Komp Pedagogik	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%
Motivasi belajar * Komp kepribadian	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%
Motivasi belajar * Komp sosial	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%
Motivasi belajar * Komp Profesional	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Motivasi belajar * Komp Pedagogik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Komp Pedagogik	Between Groups	(Combined)	2407.827	16	150.489	3.247	.000
		Linearity	1292.579	1	1292.579	27.887	.000
		Deviation from Linearity	1115.248	15	74.350	1.604	.085
	Within Groups		4774.173	103	46.351		
	Total		7182.000	119			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi belajar * Komp Pedagogik	.424	.180	.579	.335

Motivasi belajar * Komp kepribadian

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Komp kepribadian	Between Groups	(Combined)	1829.543	10	182.954	3.726	.000
		Linearity	1460.440	1	1460.440	29.741	.000
		Deviation from Linearity	369.102	9	41.011	.835	.585
	Within Groups		5352.457	109	49.105		
	Total		7182.000	119			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi belajar * Komp kepribadian	.451	.203	.505	.255

Motivasi belajar * Komp sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Komp sosial	Between Groups	(Combined)	2029.249	10	202.925	4.293	.000
		Linearity	1594.668	1	1594.668	33.733	.000
		Deviation from Linearity	434.581	9	48.287	1.021	.428
	Within Groups		5152.751	109	47.273		
	Total		7182.000	119			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi belajar * Komp sosial	.471	.222	.532	.283

Motivasi belajar * Komp Profesional

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Komp Profesional	Between Groups	(Combined)	2874.248	16	179.641	4.295	.000
		Linearity	2259.007	1	2259.007	54.014	.000
		Deviation from Linearity	615.241	15	41.016	.981	.481
	Within Groups		4307.752	103	41.823		
	Total		7182.000	119			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi belajar * Komp Profesional	.561	.315	.633	.400

Hasil Uji Heteroskedastisitas Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komp Profesional, Komp Pedagogik, Komp kepribadian, Komp sosial	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: AbsRes

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.323	3.582		1.765	.080
	Komp Pedagogik	-.042	.092	-.044	-.454	.650
	Komp kepribadian	.095	.142	.073	.674	.501
	Komp sosial	-.231	.151	-.172	-1.533	.128
	Komp Profesional	.058	.091	.068	.633	.528

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil Uji Multikolinieritas Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komp Profesional, Komp Pedagogik, Komp kepribadian, Komp sosial	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,958	6,340		,782	,436		
	Komp Pedagogik	,572	,164	,252	3,496	,001	.898	1,114
	Komp kepribadian	,513	,250	,165	2,048	,043	.717	1,394
	Komp sosial	,560	,267	,174	2,098	,038	.676	1,479

	Komp Profesional	,722	,162	,355	4,465	,000	,741	1,349
a. Dependent Variable: Motivasi belajar Non multikol jk korelasi < 0,90. Hasil lolos multikol								

Correlations

Correlations					
		Komp Pedagogik	Komp kepribadian	Komp sosial	Komp Profesional
Komp Pedagogik	Pearson Correlation	1	,271	,215	,253
	Sig. (2-tailed)		,003	,019	,005
	N	120	120	120	120
Komp kepribadian	Pearson Correlation	,271	1	,481	,376
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,000
	N	120	120	120	120
Komp sosial	Pearson Correlation	,215	,481	1	,460
	Sig. (2-tailed)	,019	,000		,000
	N	120	120	120	120
Komp Profesional	Pearson Correlation	,253	,376	,460	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	
	N	120	120	120	120
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Hasil Regresi Hipotesis 1 -5

Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komp Profesional, Komp Pedagogik, Komp kepribadian, Komp sosial	.	Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: Motivasi belajar			

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.444	5.79359
a. Predictors: (Constant), Komp Profesional, Komp Pedagogik, Komp kepribadian, Komp sosial				
b. Dependent Variable: Motivasi belajar				

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3321.947	4	830.487	24.742	.000 ^a
	Residual	3860.053	115	33.566		
	Total	7182.000	119			
a. Predictors: (Constant), Komp Profesional, Komp Pedagogik, Komp kepribadian, Komp sosial						
b. Dependent Variable: Motivasi belajar						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.958	6.340		.782	.436
	Komp Pedagogik	.572	.164	.252	3.496	.001
	Komp kepribadian	.513	.250	.165	2.048	.043
	Komp sosial	.560	.267	.174	2.098	.038
	Komp Profesional	.722	.162	.355	4.465	.000
a. Dependent Variable: Motivasi belajar						

Summary Contribution ^a			
Model		Contribution	
		Effective	Relative
1	Komp Pedagogik	10.7%	23.1%
	Komp kepribadian	7.5%	16.1%
	Komp sosial	8.2%	17.8%
	Komp Profesional	19.9%	43.0%
	Total	46.3%	100.0%
a. Dependent Variable: Motivasi belajar			

Kepada Yth;
Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Ngabang

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian ilmiah untuk penulisan skripsi guna menyelesaikan studi saya. Dimana dalam kesempatan ini saya akan melaksanakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat”***. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati saya mohon kesediaan Anda untuk terlibat dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir di bawah ini.

Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Saya akan sangat terbantu apabila Anda dapat segera mengembalikan kuesioner yang telah terisi dengan lengkap. Demi keberhasilan penelitian ini, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi setiap pertanyaan yang ada sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan. Peneliti menjamin sepenuhnya kerahasiaan jawaban yang Anda berikan.

Demikian permohonan saya. Atas kesediaan dan partisipasi Anda untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, April 2013
Hormat saya,

Gatot
NIM 08520249001

KUESIONER KOMPETENSI GURU

Nama :	Kelas :
NIS :	Sekolah :

PERATURAN MENJAWAB ANGKET

1. Berilah tanda check (✓) pada pilihan jawaban “Selalu (Sel), Sering (Ser), Jarang (Jar), Tidak Pernah (TP)” sesuai dengan keyakinan Anda!
2. Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, peneliti akan menjamin seluruh kerahasiaan identitas dan jawaban Anda!
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai ataupun prestasi Anda di kelas.
4. Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan!
5. Selamat mengerjakan!

1. Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru

No	Pertanyaan	Sel	Ser	Jar	TP
1	Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru selalu mengkondisikan kesiapan siswa.				
2	Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi TIK yang bersifat menantang.				
3	Pada saat menyampaikan materi pelajaran guru mendikte materi yang ada di buku.				
4	Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.				
5	Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru bidang studi memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti				
6	Dalam menyampaikan bahan pelajaran guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi menyesuaikan dengan karakteristik siswa.				
7	Dalam kegiatan belajar mengajar suasana dikelas tegang.				
8	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran.				
9	Pada akhir pelajaran guru menyimpulkan materi yang disampaikan.				
10	Guru mengadakan ulangan harian setiap materi pelajaran selesai disampaikan.				

2. Kuesioner Kompetensi Kepribadian Guru

No	Pertanyaan	Sel	Ser	Jar	TP
11	Guru selalu berpenampilan rapi (pakaian, rambut).				
12	Guru sering emosi merespon tingkah laku siswa yang kesannya mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.				
13	Guru selalu memberikan perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik.				
14	Guru konsisten dengan peraturan yang ada di sekolah dan di dalam kelas.				
15	Guru selalu memberikan semangat, masukan kepada anda saat mengalami kesulitan dalam belajar.				
16	Guru mencerminkan sosok pemimpin yang bijaksana.				
17	Guru mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan panutan.				
18	Guru selalu memberikan masukan kepada anda saat mengalami kesulitan belajar.				

3. Kuesioner Kompetensi Sosial Guru

No	Pertanyaan	Sel	Ser	Jar	TP
19	Guru mudah berinteraksi dengan sesama tenaga pendidik maupun dengan siswa.				
20	Pada saat menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.				
21	Guru dikenal sebagai sosok pribadi yang menutup diri di lingkungan sekolah.				
22	Guru bertindak otoriter di dalam kelas.				
23	Guru memberi keterangan apabila ada halangan untuk masuk kelas.				
24	Guru selalu menyapa siswa apabila bertemu di sekolah maupun di luar sekolah.				
25	Anda merasa akrab dengan guru TIK anda.				
26	Guru TIK Bekerjasama dengan teman sejawat dalam menyelenggarakan berbagai program pendidikan berbasis TIK di sekolah.				

4. Kuesioner Kompetensi Profesional Guru

No	Pertanyaan	Sel	Ser	Jar	TP
27	Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif				
28	Guru TIK Anda selalu menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi dalam pembelajaran TIK di kelas.				
29	Guru melibatkan peserta didik dalam pendayagunaan media dan sumber belajar.				
30	Guru TIK kurang menguasai materi pelajaran TIK secara luas dan mendalam				
31	Pada waktu ulangan kenaikan kelas, soal yang diberikan guru sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan				
32	Guru mengutamakan kepentingan disekolah dibandingkan dengan kepentingan pribadi.				
33	Guru mengaplikasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa.				
34	Guru mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan cara mengajarkan kepada siswa tentang cara membuat media pembelajaran TIK yang inovatif di kelas, menggunakan program komputer yang telah ada di sekolah.				
35	Guru TIK menggunakan internet untuk keperluan informasi dan komunikasi.				
36	Guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran TIK.				

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

PERATURAN MENJAWAB ANGKET

1. *Berilah tanda check (✓) pada pilihan jawaban “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)” sesuai dengan keyakinan Anda!*
2. *Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, peneliti akan menjamin seluruh kerahasiaan identitas dan jawaban Anda!*
3. *Angket ini tidak mempengaruhi nilai ataupun prestasi Anda di kelas.*
4. *Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan!*
5. *Selamat mengerjakan!*

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa belajar TIK lebih dari 30 menit di rumah.				
2	Walaupun capek, saya tetap mengerjakan PR TIK.				
3	Saya bertanya kepada orang lain, ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas TIK, sehingga saya bisa mengerjakan tugas tersebut dengan benar.				
4	Saya menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran TIK berlangsung				
5	Saya merasa penasaran jika menghadapi kesulitan dalam belajar TIK di kelas, sehingga saya semakin semangat dalam mengerjakannya.				
6	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal TIK, saya akan tetap berusaha menyelesaikan soal tersebut.				
7	Ketika saya merasa kesulitan memahami materi TIK, saya mempelajarinya berulang kali sampai paham.				
8	Pada saat belajar materi TIK, saya percaya bahwa saya akan berhasil bila berusaha dengan cukup keras.				
9	Ketika pembelajaran materi TIK berlangsung, saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik.				
10	Saya tidak bercanda ketika pembelajaran materi TIK sedang berlangsung.				
11	Saya tidak bermain ketika pembelajaran materi TIK sedang berlangsung.				
12	Ketika guru menerangkan materi TIK, saya mencatat hal-hal penting yang disampaikan.				
13	Saya belajar materi TIK tanpa dipaksa orang				

	tua.				
14	Sebelum pelajaran materi TIK dimulai, saya membaca buku tentang materi TIK.				
15	Saya merasa perlu belajar materi TIK agar bisa mengikuti kemajuan zaman yang semakin pesat.				
16	Ketika guru memberikan soal mata pelajaran TIK, saya akan berusaha keras dan tidak bosan-bosan mengerjakannya sampai soal tersebut terselesaikan.				
17	Saya mempelajari kembali materi TIK yang diajarkan guru di sekolah, agar jadi juara kelas.				
18	Saya belajar materi TIK dengan giat karena ingin menjadi yang terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.				
19	Dalam mengerjakan soal materi TIK, saya meneliti dengan teliti agar mendapat nilai tertinggi.				
20	Dalam mengerjakan tugas TIK, saya membaca setiap soal dengan cermat dan tidak tergesa-gesa agar mendapatkan nilai yang terbaik.				
21	Saya semangat menjawab pertanyaan tentang TIK, agar mendapat nilai yang tinggi.				
22	Saya semangat belajar materi TIK di kelas karena guru menyampaikannya dengan alat-alat pembelajaran yang menarik.				
23	Saya berusaha belajar materi TIK di kelas, karena guru menyampaikan materi dengan cara yang beragam tidak hanya berceramah.				

Yogyakarta, 12 Februari 2013

Kepada

Yth. Bpk. Drs. Suparman, M.Pd

Melalui surat ini saya memohon dengan hormat kepada Bapak untuk sedianya menjadi penilai *judgment* instrumen penelitian yang saya buat sebagai hasil dari skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat”**.

Demikian surat permohonan dari saya. Atas kesediaan Bapak untuk mengevaluasi instrumen ini, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen pembimbing



Dr. Ratna Wardani

NIP. 19701218 200501 2 001

Hormat saya


Gatot

NIM. 08520249001

SURAT PERNYATAAN *JUDGMENT INSTRUMENT* PENELITIAN

Setelah membaca, mencermati, dan memahami instrumen kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dari penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak”** yang disusun oleh :

Nama : Gatot

NIM : 08520249001

Jurusan : Pendidikan Teknik Informatika

Dengan ini saya :

Nama : Drs. Suparman, M.Pd

NIP : 19491231 197803 1 004

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

VALID / TIDAK VALID

Adapun masukan dan saran untuk pembenahan bagi peneliti sebagai berikut:

.....
.....
ada pertanyaan yg sulit
dijawab siswa
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Februari 2013

Pemberi *Judgment*



Drs. Suparman, M.Pd.

NIP. 19491231 197803 1 004

SURAT PERNYATAAN *JUDGMENT INSTRUMENT* PENELITIAN

Setelah membaca, mencermati, dan memahami instrumen kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dari penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak”** yang disusun oleh :

Nama : Gatot

NIM : 08520249001

Jurusan : Pendidikan Teknik Informatika

Dengan ini saya:

Nama : Ahmad Fatchi, M.Pd

NIP : 19461104 197503 1 001

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

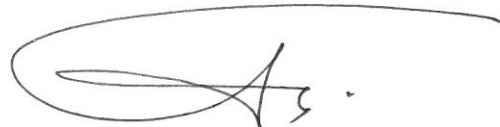
VALID / TIDAK VALID

Adapun masukan dan saran untuk pembenahan bagi peneliti sebagai berikut:

.....
..... Setelah di susun kan dg
..... and keterbacaan untuk
..... instrumen pengumpul data
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Februari 2013

Pemberi *Judgment*



Ahmad Fatchi M.Pd

NIP.19461104 197503 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psu. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 785/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Kalimantan Barat c.q. Ka. Bappeda Propinsi Kalimantan Barat
3. Bupati Landak c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Landak
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Kalimantan Barat
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Landak
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMA Negeri 1 Ngabang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Gatot	08520249001	Pend. Teknik Informatika - S1	SMA NEGERI 1 NGABANG

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Ratna Wardani
NIP : 19701218 200501 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 14 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

Nomor : 074 / 419 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Kepada Yth.
Gubernur Kalimantan Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Kalimantan Barat
Di

PONTIANAK

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor : 785 / UN34.15 / PL / 2013
Tanggal : 14 Maret 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT** " kepada :

N a m a : GATOT
NIM : 08520249001
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ngabang, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat
Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Bupati Landak;
3. Dekan Fakultas Teknik UNY;
4. Yang Bersangkutan.



PONTIANAK-78124

Pontianak, 22 Maret 2013

Kepada

Nomor : 070.2/186/BKBP-D
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian.

Yth. Bupati Landak
di - NGABANG

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/419/Kesbang/2013 tanggal 18 Maret 2013, Gubernur Kalimantan Barat memberitahukan bahwa :

Nama : GATOT
NIM/NIP : 08520249001
Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswi Program Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
Maksud/Tujuan : Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngtabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat
Lokasi Penelitian : Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat
Lama Penelitian : Maret s/d Mei 2013
Pengikut/Peserta : -
Penanggung Jawab : Dr. Ratna Wardani

Akan melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kabupaten setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan dimaksud.
3. Harus mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan adat istiadat setempat.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur Kalimantan Barat u.p. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Barat.
5. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali.
6. Surat Pemberitahuan ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian untuk diketahui dan menjadi maklum.

a.n. GUBERNUR KALIMANTAN BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT
Kabid Kewaspadaan dan Penanganan Konflik,


Drs. RENE RIENALDY, M.Si.
Pembina
NIP. 19710314 198903 1 001

Ngabang, Maret 2013

Nomor : 070.2/22/KKBP-A
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan Penelitian

Kepada
 Yth, Camat Ngabang

di -

Ngabang

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Barat Nomor 070.2/86/BKBP-D tanggal 22 Maret 2013 Perihal Pemberitahuan Penelitian, BUPATI LANDAK memberitahukan bahwa :

Nama : GATOT
 NIK : 08520249001
 Alamat : Jln. Karangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswi Program Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta
 Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
 Maksud/Tujuan : Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
 Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak
 Lama Kegiatan : Maret s/d Mei 2013
 Pengikut/Peserta : -
 Penanggung Jawab : Dr. Ratna Wardani

Akan melaksanakan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kabupaten, Camat setempat ;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/atau tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan dimaksud ;
3. Harus mentaati ketentuan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan adat istiadat setempat ;
4. Melaporkan kegiatan penelitian kepada Bupati Landak Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Landak;
5. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali;
6. Surat Pemberitahuan Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian untuk diketahui dan menjadi maklum.

an. BUPATI LANDAK

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Landak

DRS. SUPIRAN

Pembina Tk.I

NIP. 19580416 199303 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth,

1. Bupati Landak di Ngabang (sebagai laporan)
2. Polres Landak di Ngabang
3. Dinas Pendidikan Kab.Landak di Ngabang



KECAMATAN NGABANG
Alamat : Jl. Gusti Affandi Rani Telpon (0563) 21020
NGABANG

Ngabang, 4 April 2013

Kepada

Nomor : 070.2/ 79 / Kesos
Sifat : *Penting*
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Penelitian.**

Yth. Sdr. Kepala SMAN I Ngabang

Di -

NGABANG

Menindak Lanjuti Surat Dekan Fakultas Teknik Negeri Jogjakarta Nomo : 785/ UN 34.15/ PL/ 2013 tanggal 14 Maret 2013 tentang Permohonan Penelitian oleh Mahasiswa yang bernama :

- a. Nama : G A T O T
- b. Nim : 08520249001
- c. Jurusan : Pendidikan Teknik Informatika-SI

Bahwa yang Nama tersebut di atas akan melaksanakan Penelitian tentang Pendidikan Teknik Informatika di SMA Negeri I Ngabang.

Pihak kami tidak berkeberatan sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian serta bantuan Bapak diucapkan terima kasih.

An Camat Ngabang
Kasi Pemerintahan dan Trantib

AKHMAD YANI
NIP. 196102221989031008



Izin Kepala Dinas Pendidikan

Nomor : 080/490 /Sekt/2013

**TENTANG
IZIN PENELITIAN**

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Program Pascasarjana Nomor : 785/UN.34.17/PL/2013, tanggal 14 Maret 2013, perihal: Mohon Izin Penelitian dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK KALBAR".

dengan ini mengizinkan:

Kepada

Nama mahasiswa : Gatot

NIM : 08520249001


Jurusan/ Program.Studi : Teknik Informatika – S1

Alamat : -

Untuk : Melaksanakan Penelitian pada SMAN. 01 Ngabang
Kec. Ngabang Kabupaten Landak

Demikian izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngabang, 8 April 2013

a.n.Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Landak
Pj. Sekretaris
Kepala Bidang Dikmen

JONGKI, S.Pd., M.pD
Pembina

NIP. 19620307 198412 1 005

Tembusan Disampaikan Kepada Yth.:

1. Kepala Dinas Pendidikan (sebagai laporan).
2. Wakil Dekan I Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kepala SMAN. 01 Ngabang, Kec. Ngabang Kabupaten Landak.
- ④ Yang bersangkutan.

↑



DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 NGABANG
TERAKREDITASI "A"

NIS: 300010 - NSS: 301130902001 - NPSN: 30104505

Jalan Veteran Ngabang ☎ (0563) 21195 Fax: (0563) 22416, e-mail: sma1ngabang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 048 /SMA.1/2013

Kepala SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat dengan ini menerangkan bahwa :

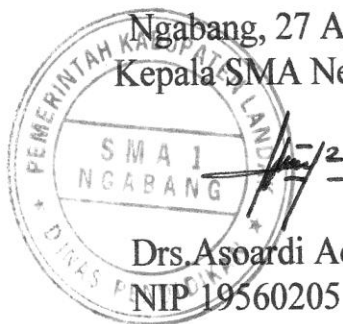
- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : GATOT |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 3. NIM | : 08520249001 |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Teknik Informatika |
| 5. Alamat | : Jl. Matahari Deresan No.49.C Depok Sleman
Yogyakarta |

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Ngabang. Dari tanggal 11 sd. 27 April 2013 dengan Judul " PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngabang, 27 April 2013

Kepala SMA Negeri 1 Ngabang



Drs. Asoardi Ador

NIP 19560205 198003 1 015

